

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA
KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



JOKO ANDIKA
NIM: 20531080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

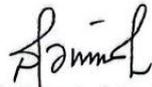
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara *Joko Andika* mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong*, sudah dapat diajukan dalam studi munaqassyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalam,

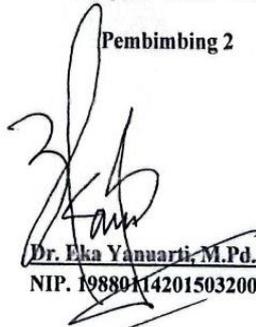
Curup, 25 Maret 2024

Pembimbing 1



Dr. Nurjannah, S.Ag., M. Ag
NIP. 197607222005012004

Pembimbing 2



Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Andika
NIM : 20531080
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahawa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 28 Maret 2024
Penulis



JOKO ANDIKA
NIM. 20531080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 713 /In.34/F.T/1/PP.00.9/06/2024

Nama : **Joko Andika**
NIM : **20531180**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan
Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Sekretaris,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Dr. Deki Wanto, MA
NIP. 19871108 201803 1 000

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 00 9

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah akan rahmat dan hidayahmu ya Allah yang selalu memberikan kenikmatan yang begitu banyaknya kepada kami, maha besar engkau ya Allah yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga skripsi ini mampu terselesaikan oleh penulis dengan judul **“Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong”**, Solawat berbingkai salam semoga senantiasa selalu terhadiahkan kepada Nabi panutan umat, Nabi idola umat, Nabi pemberi syafaat beliau putra Abdullah beliau baginda Nabi besar Muhammad Saw, semoga kita senantiasa berpegang teguh akan ajaran-ajaran yang beliau bawa dan semoga kita semua bisa bersama-sama duduk berkumpul bersama rosulullah Saw di surganya Allah Swt, Aamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dukungan, dorongan serta bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bunda Dr. Asri Karolina selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ummi Dr. Nurjannah, S. Ag., M.Ag selaku Dosem Pembimbing I dan Bunda Eka Yanuarti selaku Dosen Pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu segenap Dosen pengajar PAI mulai dari awal kuliah sampai akhir perkuliahan semoga ilmu yang telah diberikan berkah dan manfaat.
8. Ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Rusdi, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong, Bapak Reskan selaku Bidang Kurikulum.
10. Bapak Fajri, S.Pd selaku Guru PAI SDN 32 Rejang Lebong yang telah membantu proses penelitian dalam mengumpulkan data dalam rangka mendukung untuk menyelesaikan penelitian
11. Bapak dan Ibu guru, siswa-siswi dan seluruh elemen yang ada di SDN 32 Rejang Lebong.

Peneliti menyadari, bahwa dalam menyusun dan menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna untuk menyempurnakan. Harapan skripsi yang peneliti tulis dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, pembaca, institusi bahkan masyarakat luas.

Curup, 28 Maret 2024
Penulis

JOKO ANDIKA
NIM. 20531080

MOTTO

**ALLAH TIDAK MEMBERI APA YANG KAMU INGINKAN, TAPI
ALLAH LEBIH TAHU APA YANG KAMU BUTUHKAN.**

**MULIAKANLAH KEDUA ORANGTUAMU, BERIKANLAH HAL-HAL
YANG MEMBUAT MEREKA TERSENYUM, TANPA HARUS
MENUNGGU DIRIMU PUNYA SEGALANYA, KARENA DOA
ORANGTUAMU MEMBUAT DIRIMU PUNYA SEGALANYA.**

**TERUSLAH DEKAT DENGAN AL-QUR'AN, KARENA ORANG YANG
DEKAT DENGAN AL-QUR'AN ALLAH MULIAKAN DALAM
KEHIDUPAN, TIDAK HANYA HIDUP DI DUNIA MELAIKAN
KEHIDUPAN AKHIRAT.**

.....JOKO ANDIKA.....

PERSEMBAHAN



Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, Alhamdulillah berkat rahmat serta kemudahan yang engkau berikan ya Allah serta dukungan orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi kekasih Allah, Nabi idola umat beliau Nabi besar Muhammad Saw, semoga kita senantiasa diakui sebagai umatnya serta di dudukkan bersama rosulullah di surganya Allah Swt Aamiin ya Allah Swt. Melalui lembaran ini, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk yang teristimewa, dua sosok pahlawan yang begitu mulia, skripsi ini Joko persembahkan sepenuhnya untukmu yang teristimewa yang selalu memberikan semangat, mendukung dan selalu mendoakan yaitu bapak (Sopyono) dan ibu (Menik).
2. Adik-adikku Bayu dan Ratna yang selalu menjadi alasan serta penyemangat dalam tugas akhir skripsi.
3. Bapak ibu serta kiki widiasari yang ada di karang jaya yang banyak memberikan kontribusinya selama kuliah
4. Untuk Ibu rini staf tu di SMAN Tugumulyo yang selalu memberikan motivasi dari mulai SMA sampai kuliah.
5. Segenap pengurus dan Ustadz –ustadzah pengurus tilawati Rejang Lebong yang turut memberikan dukungan positif selama ini terkhusus ustadz Ahmad Sauqi.
6. Segenap ibu-ibu pengajian tilawati dewasa TPQ Kiagus Arifin.
7. Segenap ustadz-ustadzah TPQ Kgs Arifin.
8. Segenap ustadz-ustadzah PQ Abdurrahman Bin Auf.

9. Segenap pengurus TPQ KGS ARIFIN yang turut memberikan dukungan positif selama ini.
10. Serta para santri-santriwati di TPQ KGS ARIFIN yang selalu memberikan semangat.
11. Segenap pengurus PQ Abdurrahman Bin Auf yang turut memberikan dukungan positif selama ini.
12. Serta para santri-santriwati di PQ Abdurrahman Bin Auf yang selalu memberikan semangat.
13. Teman teman mahasiswa KKN Desa Suka Sari
14. Teman teman mahasiswa PPL SDN 32 Rejang Lebong
15. Bapak ibu guru serta siswa-siswi SDN 32 Rejang Lebong
16. Segenap pengurus yatim fesh Rejang Lebong

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI di SDN 32 Rejang Lebong. Pada penerapannya terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh guru dan siswa saling berkerja sama. Fokus penelitian ini adalah pada Implementasi yaitu, penerapan atau pelaksanaan pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong. Kedua, Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui implementasi pendekatan terpadu di SDN 32 Rejang Lebong. Tujuan untuk Untuk mengetahui Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI serta upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui implementasi pendekatan terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reaseach*), yakni penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data. Jenis penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi: Reduksi data, Display data, Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, keabsahan data menggunakan system triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pertama, Implmentasi pendekatan terpadu dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu: tahap telaah, tahap eksplorasi, tahap rumuskan, tahap persentasikan, tahap aplikasikan, tahap dunia dan tahap ukhrowi. Kedua, upaya atau cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui pembuatan mind mapping materi PAI mulai dari persiapan pembagian kelompok, persiapan bahan berupa karton, hvs dll, arahan guru, diskusi kelompok, persentasi memaparkan hasil produk berupa mind mapping didepan kelas.

Kata Kunci : Pendekatan terpadu, Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Belajar

DAFTAR ISI

SKRIPSI	
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Implementasi Pendekatan Terpadu	8
1. Pengertian Implementasi Pendekatan Terpadu	8
2. Karakteristik Pendekatan Terpadu	11
3. Langkah-langkah Pendekatan Terpadu	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Terpadu.....	13
B. Kreativitas Belajar.....	15
1. Pengertian Kreativitas Belajar	15
2. Ciri Kreativitas Belajar.....	17
3. Pembentukan Kreativitas Belajar	18

4.	Contoh-contoh Kreativitas Belajar	20
5.	Pendukung dan Penghambat Kreativitas Belajar	21
6.	Langkah Mengembangkan Kreativitas Belajar	21
C.	Pendidikan Agama Islam	25
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
2.	Ruang Lingkup PAI.....	27
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
D.	Penelitian Relavan.....	32
BAB III	METODELOGI PENELITIAN.....	33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Subyek Penelitian.....	33
C.	Sumber Data.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	37
F.	Uji Kreadilibitas Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Gambaran Umum SDN 32 Rejang Lebong	43
1.	Profil Sekolah	43
2.	Sejarah Singkat Berdirinya SDN 32 Rejang Lebong	44
3.	Letak Geografis SDN 32 Rejang Lebong.....	44
4.	Visi, Misi dan Tujuan SDN 32 Rejang Lebong	45
5.	Sarana dan Prasarana.....	46
6.	Guru dan Tenaga Kependidikan.....	47
B.	Hasil Penelitian	48
1.	Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong	48
2.	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Melalui Implementasi Pendekatan Terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.	58
C.	Pembahasan.....	61
1.	Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.....	61

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Melalui Pendekatan Terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup PAI	30
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	34
Tabel 4.1 Bangunan dan Lainnya.....	46
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Tahap Telaah.....	50
Gambar 4.2 Dokumentasi Tahap Eksplorasi.....	52
Gambar 4.3 Dokumentasi Tahap Rumuskan	53
Gambar 4.4 Dokumentasi Tahap Persentasikan.....	55
Gambar 4.5 Dokumentasi Tahap Aplikasikan	56
Gambar 4.6 Dokumentasi Tahap Dunia dan ukhrowi.....	58
Gambar 4.7 Dokumentasi Pembuatan Mind Mapping.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan yang begitu besar terutama dalam moral sosial, yaitu kegiatan penataan kehidupan yang paling baik yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas (kesatuan) yang tangguh. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun nonteknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lainnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai visi, misi dan kesuksesan pendidikan kita, maka diperlukan adanya pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Hal tersebut selaras dengan Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018, dengan penambahan kekhasan sekolah yaitu pada kompetensi yang berkaitan dengan muatan keislaman.¹ Kemudian diperkuat dengan landasan QS. Al- Ankabut ayat: 20 sebagai berikut;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

¹ Salsabila Anindya Putri and Achmad Fathoni, “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5898–5909, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3163>.

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Perhatian al-Quran dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Quran dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, hal demikian dapat kita laksanakan melalui pendekatan terpadu.¹

Berdasarkan landasan yang telah dikemukakan diatas bahwa salah satu aspek penentu tercapainya tujuan pendidikan dilihat melalui jenis pendekatan yang dipakai oleh guru dalam proses mengajar, Pendekatan pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah pendekatan terpadu.²

Pendekatan terpadu adalah rancangan kebijakan dalam pembelajaran dan merupakan salah satu pendekatan hasil pengembangan dari pendekatan saintifik, pendekatan terpadu menekankan keaktifan siswa dalam menelaah, mengeksplorasi, merumuskan, mempersentasikan, mengaplikasikan, dunia dan akhirat sehingga hal tersebut memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memperoleh pengalaman berupa kreativitas saat pembelajaran itu

¹ Alfyan Syach, “Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 127–37, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331>.

² Nur Khasanah, “SETS Sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern Pada Kurikulum 2013,” *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 2015, 270–77.

berlangsung.³ Hal tersebut selaras dengan pendapat yani Fitriyani dkk beliau mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan peserta didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif).⁴

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁵ Saat ini kreativitas siswa di jenjang pendidikan dasar dapat kita ketahui berdasarkan hasil temuan diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif anak sebesar 39% pada kriteria kurang. Sedangkan rata-rata persentase pada setiap indikator meliputi indikator kelancaran sebesar 31% pada kriteria kurang, indikator fleksibilitas sebesar 44% pada kriteria cukup, indikator orisinalitas sebesar 38% pada kriteria kurang, dan indikator elaborasi sebesar 39% pada kriteria kurang, dari paparan hasil temuan tersebut peneliti bisa membuktikan apakah semua kreativitas belajar siswa-siswa tingkat dasar dalam kriteria kurang sebagaimana yang peneliti teliti di SDN 32 Rejang Lebong⁶, maka dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk

³ Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.

⁴ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

⁵ Ety Kusmiati, Nur Chabibah, and Mala Khoiri Rizkiah, "Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 114–23, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.298>.

⁶ Wawan Samudera, Asratu Aini, and Siti Mariana, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Anak," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Amin* 2, no. 1 (2023): 99–109, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.46>.

melakukan penelitian tentang kreativitas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa kreativitas siswa SDN 32 Rejang Lebong sudah cukup baik hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran itu berlangsung, kemudian adanya produk yang dihasilkan siswa-siswi dalam pembelajaran serta didukung wawancara langsung dengan bapak fajri selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan pendekatan terpadu dalam pembelajaran PAI, dikarenakan dengan pendekatan ini siswa banyak bergaul dengan literature, kemudian siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memberikan pengalaman dalam pembelajaran dalam hal ini berupa kreativitas membuat sebuah produk dalam materi PAI.”⁷

Berdasarkan pengamatan langsung dan sedikit berbincang dengan guru yang bersangkutan di SDN 32 Rejang Lebong, maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI peserta didik kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

Peneliti ini memfokuskan pada Implementasi yaitu, penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan diluar maupun didalam kelas perlu secara terarah, sistematis dengan mekanisme tertentu, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu tercapai sesuai dengan perencanaan, dalam hal ini peneliti akan mengkaji pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.

⁷ Fajri Mediansyah, *Wawancara* 16 September 2023, 10.30 Wib.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat mengungkapkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya atau cara guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui pendekatan terpadu di SDN 32 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Setelah pertanyaan peneliti di uraikan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui implementasi pendekatan terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik

- a. Menambah pengetahuan terhadap Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI peserta didik di SDN 32 Rejang Lebong.
- b. Sebagai salah satu landasan khusus dalam mengembangkan penelitian lebih luas lagi tentang Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI peserta didik kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.

Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menjadi perhatian dan sumbangsih pemikiran bagi guru PAI mengenai pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.
- c. Bagi siswa, dapat melatih dan mengembangkan kreativitas dalam diri siswa di dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa sehingga nantinya mampu bersaing secara sehat dalam dunia pendidikan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Terpadu

1. Pengertian Implementasi Pendekatan Terpadu

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹

Browne dan Wildavsky mengungkapkan bahwa ”implementasi merupakan suatu aktivitas kegiatan yang saling berhubungan serta menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan terhadap suatu hal.² Jadi dapat disimpulkan bahwa,

¹ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019) : 173, <http://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

² Siska Haryati, Aji Sudarsono, and Eko Suryana, “Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu),” *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.

implementasi adalah penerapan, pelaksanaan suatu hal aktivitas yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pendekatan terpadu adalah sistem pembelajaran di mana siswa berpartisipasi. Baik sendiri maupun berkelompok dalam pencarian, penelitian dan penemuan konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna dan otentik. Hadisubroto mengatakan bahwa pendekatan terpadu adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran lain, konsep-konsep tertentu berkaitan dengan konsep-konsep lain, yang terjadi secara spontan atau terencana atau dalam satu atau lebih bidang pelajaran. anak mempunyai pengalaman belajar yang berbeda dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan pendekatan terpadu adalah pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan penyampaian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan yang berbeda dengan teori belajar yang membuangnya sebagai landasan pengembangan pengetahuan dan struktur intelektual anak.³

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif tentang sifat aksiomatik pengajaran dan pembelajaran bahasa. Terintegrasi artinya menggabungkan beberapa aspek menjadi satu proses. Integrasi ini mengarah

³ P.Resli, "Peningkatan Prestasi Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara Resli Pasoloran," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 140–49.

pada penelitian interdisipliner yaitu menulis dengan mendengarkan dan berbicara.⁴

Pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa mengenai suatu konsep atau prinsip. Model pembelajaran terpadu ini mengajar dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan kebebasan berpendapat, pendekatan saintifik dan multikultural, ceramah, tanya jawab. dan jawaban, metode pendeta dan pengeboran. Model pembelajaran yang memadukan kebebasan berekspresi, disiplin ilmu dan pendekatan multikultural, diprogram dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵

Pendekatan terpadu adalah kebijakan pengajaran bahasa yang mana bahan ajar disajikan secara terpadu, yaitu bahan ajar dipadukan, digabungkan, atau dikaitkan sehingga tidak tampak terpisah-pisah atau terisolasi.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan terpadu adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara menerapkan, melaksanakan dalam proses pembelajaran akan yang pada intinya lebih mengarahkan, memfokuskan serta menuntut siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang luas kepada siswa.

⁴ Sri Hartati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Media Gambar Pada Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2015): 129–40.

⁵ Eny Kusumastuti, "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 7–16, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>.

⁶ Dadan Djuanda, "Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2008): 1–10.

2. Karakteristik Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu lebih efektif lebih bila dibandingkan dengan dibandingkan pembelajaran parsial atau terpisah. Hal ini disebabkan dalam pendekatan terpadu menekankan pada proses keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna, dan hasilnya lebih bertahan lama bila dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya memfokuskan pada ranah hafalan.

Pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan belajar peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna mencapai hasil belajar yang optimal, dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga termotivasi untuk terus belajar. Pembelajaran ini memungkinkan siswa berpikir lebih kreatif karena guru hanya sebagai pembimbing. Pendekatan terpadu pada dasarnya menyamakan, menggabungkan dua hal atau lebih dalam kegiatan pembelajaran. Unsur yang dapat digabungkan dapat berupa konsep dengan proses, konsep suatu mata pelajaran dengan konsep mata pelajaran yang lain, atau berupa gabungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.⁷

Pendekatan terpadu mempunyai ciri yang meliputi: 1) telaah artinya tadabur dan tafakur terhadap konsep-konsep kompetensi dasar yang akan dicapai dalam bentuk aktivitas untuk pembiasaan dan menghasilkan kreativitas; 2) Eksplorasi artinya mencari informasi melalui sumber belajar

⁷ Emilia Monalita, "Efektivitas Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Yogyakarta," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 11, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5758>.

(ilmu) dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang diperolehnya dengan melakukan aktivitas; 3) Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian; 4) Presentasikan artinya menyampaikan analisis dan penjelasan hasil eksplorasi dan rumusan; 5) Aplikasikan merealisasikan hasil pembelajaran yang diperoleh untuk mencari solusi dan menghubungkannya dengan ide yang sesuai; 6) Duniawi artinya menghubungkan hasil pembelajaran dengan kehidupan dunia atau kehidupan sehari-hari; dan 7) Ukhrawi artinya proses KBM yang dilakukan dapat memberikan hasil pembelajaran untuk direalisasikan sebagai amal yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan terpadu merupakan hasil pengembangan dari pendekatan sebelumnya yakni pendekatan saintifik, dengan karakteristiknya telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, dunia & ukhrowi.

3. Langkah-langkah Pendekatan Terpadu

Pendekatan TERPADU yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi; Telaah yaitu menyajikan sesuatu kepada siswa berupa suatu permasalahan, gambar, benda langsung, maupun video; Eksplorasi yaitu siswa aktif mencari dan menemukan informasi suatu pengetahuan untuk di fahami; Rumuskan yaitu peserta didik berdiskusi/ melakukan analisis data/fakta serta membuat rumusan konsep dan solusi dari permasalahan; Presentasikan yaitu peserta didik mengkomunikasikan hasil yang telah dirumuskan, menyampaikan hasil

⁸ Husni Malik, "Pengembangan Karakter Melalui Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 435–72, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.136.72>, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.136>.

pengamatan; Aplikasi yaitu peserta didik melakukan kegiatan atau evaluasi atau menerapkan konsep dalam berbagai konteks yang lain; Duniawi yang menekankan hubungan antara ilmu yang diperoleh siswa dengan kehidupan sehari-hari; dan Ukhrowi, yang menekankan hubungan antara ilmu yang diperoleh siswa dengan peluang menjadi titipan amal di akhirat.⁹ Jadi dapat simpulkan langkah langkah dalam pendekatan terpadu, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana guru mengarahkan kepada siswa bagaimana, menelaah, eksplorasi, merumuskan, mempersentasikan, mengaplikasikan, dunia dan ukhrowi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Terpadu

Keunggulan pembelajaran terpadu adalah diajarkan secara holistik dan dipelajari dari berbagai sudut pandang contoh dimateri PAI ketika materi tentang berwudhu maka materi berwudhu dapat dilihat di materi pelajaran lain misalkan dalam pelajaran penjaskes bahwa ketika kita mencuci/membasuh telapak tangan itu mampu menyehatkan sendi-sendinya, dalam materi pelajaran Ipa bahwa ketika kita mencuci/membasuh telapak tangan maka akan berpengaruh terhadap kesehatan saraf tubuh. Misalnya topik Sultan Iskandar Muda tidak hanya membahas tentang kapan kerajaan itu didirikan, siapa pendirinya, rajanya yang terkenal, apa garis keturunan kerajaannya atau tahun berapa kerajaan itu didirikan, melainkan diteliti secara mendalam. analisis perspektif sosial mengapa perekonomian berfokus pada aspek kelautan

⁹ Isnawati, Amprasto, and Sardjijo, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) Dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 520–31.

mengembangkan budaya tersendiri. Analisis itulah yang kemudian direfleksikan pada masa kini dalam bentuk peninggalan-peninggalan berwujud dan tidak berwujud yang terus dilakukan hingga saat ini, yang contohnya dapat kita ambil sebagai contoh perilaku Sultan Iskandar Muda.

Dengan demikian siswa dalam pendekatan terpadu di bimbing untuk langsung mengalami proses pembelajaran mulai dari menemukan, memproses, dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta dan konsep-konsep sejarah. Mereka ikut serta dalam memperluas wawasan terkait sebuah permasalahan yang tidak hanya dikaji melalui satu sudut pandang melainkan melalui sudut pandang lainnya.

Kelebihan pendekatan terpadu dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas siswa-siswi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran terpadu siswa-siswi diberikan keluasaan dalam menelaah, mengeksplorasi, merumuskan, mempersentasikan, mengaplikasikan, dunia, ukhrowi dengan tetap berpijak pada hubungan antar konsep, hubungan kausalitas, dan hubungan antar fakta-fakta sejarah. Pendekatan terpadu dapat mendorong pembentukan berpikir kritis serta kreativitas.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap pendekatan apapun itu, pasti terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya, sama halnya dengan pendekatan terpadu, salah satu kelebihanannya lebih menekankan keaktifan dan

¹⁰ Monalita, "Efektivitas Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Yogyakarta."

siswa lebih banyak bergaul dengan literature, sedangkan salah satu kekurangannya tidak semua peserta didik itu mudah untuk berintraksi secara aktif.

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengungkapkan akan ide, gagasan dalam suatu kegiatan. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.¹¹

Menurut Isnawat, kreativitas adalah penambahan atau pengurangan apa yang sudah ada menjadi suatu konsep baru. Dengan kata lain, dua konsep lama digabungkan menjadi satu konsep baru. Sedangkan menurut Effendi, kreativitas adalah hasil pemikiran holistik terhadap lingkungan, kemampuan menciptakan kombinasi baru berdasarkan informasi atau unsur yang sudah ada atau diketahui sebelumnya, yaitu seluruh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya. . bekerja kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Baron mengatakan, “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Yang baru tidak harus sama dengan yang baru, namun bisa juga berupa kombinasi baru atau melihat hubungan baru antar

¹¹Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.

elemen data atau hal yang sudah ada sebelumnya.¹² Kreativitas Belajar Menurut Munandar kreativitas belajar adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Sedangkan menurut Barron dan Harrington kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, wujudnya adalah tindakan manusia.¹³

Namun pengertian belajar menurut Wina Sanjaya adalah suatu proses mental yang berlangsung dalam diri seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Aktivitas mental ini dihasilkan dari interaksi sadar individu dengan lingkungannya. Sumiati mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan belajar apabila ia mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan.¹⁴

Dari pengertian kreativitas dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, konsep, atau karya nyata, serta berupa ciri-ciri kreativitas. pemikiran dan pemikiran afektif dan dalam pekerjaan dan pembelajaran baru, serta isu-isu lain yang sudah ada.\

¹² Kusmiati, Chabibah, and Khoiri Rizkiah, "Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips."

¹³ Deki Purnawan and Fitri Astutik, "Pengaruh Penggunaan Simulasi Jaringan Komputer Cisco Packet Tracer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa" 3 (2018): 21–31.

¹⁴ Ahmad Zohdi, "Peningkatan Kreativitas Belajar Fiqih Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah," 2020, 25–33.

2. Ciri Kreativitas Belajar

A Anita dan Setiawati, mengungkapkan bahwa kreativitas belajar siswa dapat dilihat secara langsung melalui: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan; 3) Memberikan banyak gagasan terhadap suatu masalah yang dihadapi; 4) Mengatakan pendapat secara spontan; 5) Dapat bekerja sendiri; dan 6) Sering mencoba hal hal baru. Sedangkan ciri kreativitas yang lain meliputi: 1) Memiliki motivasi yang tinggi, 2) Berani menyatakan pendapat ,3) Percaya diri dan 4) Memiliki kemandirian.¹⁵ Dari pandangan tersebut, maka fokus penelitian yakni kreativitas belajar siswa yang didasari atas indikator: Pertama dilihat dari aspek memiliki motivasi yang tinggi, yang kedua berani menyatakan pendapat, yang ketiga percaya diri dan yang keempat memiliki kemandirian.

Dalam kreativitas terdapat dua ciri kreativitas yaitu ciri berpikir kreatif dan ciri afektif. Kualitas seperti fluiditas, fleksibilitas, orisinalitas dan kehalusan merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif seseorang. Pada saat yang sama, kualitas afektif kreativitas diperlukan untuk perwujudan kreativitas manusia dalam berperilaku. Kualitas afektif ini berkaitan dengan sikap dan perasaan manusia, seperti rasa ingin tahu, imajinasi, tantangan, risiko, dan rasa hormat.¹⁶ Jadi

¹⁵ A Anita and Setiawati, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di Balai Latihan Kerja Kab. Agam," *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 3, no. 1 (2020): 233–43, <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/350>.

¹⁶ Murhima A Kau, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0, no. 0 (2017): 157–66, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.

dapat disimpulkan bahwa ciri kreativitas siswa dalam proses belajar adalah rasa ingin tahu terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh guru, dengan rasa ingin tahu tersebut maka akan mendorong siswa untuk mencoba, mempelajari dan mewujudkan suatu hal baru atau hal yang bervariasi dalam pembelajaran.

3. Pembentukan Kreativitas Belajar

Faktor lingkungan sangat memiliki peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini sekolah diharapkan mampu membentuk siswa siswi mengenali minat dan bakat dalam diri mereka. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penilaian prestasi siswa. SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru memiliki tembok sekolah yang digunakan untuk menampilkan bakat siswanya. Dalam hal ini, hasil gambar terbaiknya akan ditempel di dinding sekolah dan akan diupdate setiap bulannya untuk mendorong semangat siswa lain untuk menempelkan hasilnya di dinding sekolah juga. Kreativitas siswa memerlukan dorongan dari lingkungannya. Karena melalui lingkungan, anak dapat berkembang sesuai motivasi lingkungannya. Hal ini sesuai dengan visi Susanto mengenai lima bentuk interaksi antara guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan kreatif siswa, yaitu: 1) menghargai pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa, 2) menghargai ide-ide siswa yang tidak biasa dan imajinatif, 3) memberikan . siswa dengan kesempatan belajar mandiri, 4) siswa membagikan hadiah dan 5) waktu belajar dan sibuk tanpa suasana penilaian. Faktor minat dan motivasi, Faktor minat dan motivasi merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya kreativitas. Yang mana dalam kreativitas seseorang harus terlebih dahulu

menumbuhkan rasa ketertarikan kemudian memberikan motivasi atau dorongan agar kreativitas dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah bahwa minat mengacu pada kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Slameto menambahkan, minat adalah rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa disuruh.¹⁷

Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam rangka mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu: Pertama, pemberian rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis (psychological atmosfer). Kedua, menciptakan lingkungan yang mendukung yang memudahkan anak mengakses segala sesuatu yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Stimulasi mental dan lingkungan yang mendukung dapat berjalan beriringan, seperti halnya otak kiri dan kanan bekerja secara bersamaan. Ketiga, peran guru dalam pengembangan kreativitas, artinya jika kita ingin anak kreatif maka kita juga memerlukan guru yang kreatif dan dapat memberikan stimulasi yang tepat kepada anak. Keempat, peran orang tua dalam pengembangan kreativitas anak.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan kreativitas pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal, maka seorang guru harus mampu menjadi seorang motivator yang membangkitkan siswanya untuk berkreaitivitas dalam belajar.

¹⁷ Prastowo, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi," *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 4, no. 1 (2022): 42–47.

¹⁸ Pada Pembelajaran, D I Mtsn, and Pasaman Barat, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran di Mtsn 3 Pasaman Barat" 3, no. 1 (2023): 789–98.

4. Contoh-contoh Kreativitas Belajar

Contoh kreativitas siswa salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas.¹⁹ Contoh dalam materi PAI siswa mampu menciptakan sebuah produk/projek berupa mind mapping materi wudhu, jujur dll dalam hal ini mereka bisa membuatnya dengan alat dan bahan berupa karton, hvs, gunting lem dll secara berkelompok. Sedangkan pembelajaran kreativitas sejak usia dini bisa menggunakan media kolase sains akan semakin merangsang kreativitas anak. Melalui kegiatan kolase berbasis sains, anak dapat melatih keterampilan kreatif dan ekspresif untuk menciptakan karya kolase dengan pendekatan sains yang berpusat pada anak sehingga anak dapat membangun pengetahuan dan kreativitasnya melalui keterampilan yang melibatkan kelima inderanya dalam suatu pengalaman belajar yang unik dan menarik.²⁰

Kreativitas siswa-siswi dalam membuat sebuah proyek pembelajaran dapat dilihat secara langsung bagaimana ia menyusun polinomial secara kelompok. Kreativitas dalam mengelolah barang tak pakai seperti kardus kemudian dikombinasikan dengan warna kemudian dibuat kotak pensil dll. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada beberapa kreativitas yang dapat dibuat oleh siswa didalam proses pembelajaran salah satunya membuat mind mapping dalam pembelajaran PAI, dengan demikian siswa harus mampu mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

¹⁹ Nur Roikhatul Jannah, Wiwied Pratiwi, and Rosaila Umikulsum, "Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Era Covid-19," *Bulletin of Community Engagement* 1, no. 2 (2021): 61–70.

²⁰ Amalia Khoirun Nada and Nurlaili Dina Hafni, "Peningkatan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbasis Saintifik," *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (2022): 1–8.

5. Pendukung dan Penghambat Kreativitas Belajar

Tentu dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang mendukung setiap proses pembelajaran maupun hal-hal yang bisa menghambat proses pembelajaran, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas belajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Faktor pendukung berkembangnya kreativitas siswa dalam belajar, yang menunjang terlaksananya pembelajaran di kelas, adalah kesempatan dan alat belajar yang luas. Bahwa sarana prasarana sangat diperlukan bagi pengembangan kreatifitas siswa, agar kebutuhan sarana prasarana siswa dapat terpenuhi dan memudahkan siswa dalam mengembangkan prestasinya, juga harus mencakup profesionalisme guru. dalam mengajar para siswanya.

Faktor penghambat berkembangnya kreativitas akademik Siswa yang menghambat pelaksanaan adalah anak yang malas, kalau anak yang tidak malas jangan dicegah agar siswa tidak merasa malas, maksudnya. mereka menggunakan media, misalnya saat anak sedang tidur, bagaimana anak ini tidak mengantuk yaitu penggunaan media dan kurangnya kerjasama dari guru.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam mengembangkan kreativitas siswa banyak faktor yang mempengaruhinya secara langsung maupun tidak, baik faktor internal maupun eksternal.

6. Langkah Mengembangkan Kreativitas Belajar

²¹ Habibi Al Amin and Anis Mudawamah, "Living Qur'an: Kreativitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education and Pesantren* 2, no. 2 (2022): 101–20, <https://doi.org/10.33752/jiep.v2i2.3786>.

Langkah langkah mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar memiliki keanekaragaman salah satunya dapat kita lihat dalam pembelajaran visual, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah:

- a. Biarkan mereka duduk di bangku paling depan, sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis, anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan, minta mereka untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- b. Untuk pembelajar auditory, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka seperti, gunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dll), saat belajar, biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras, seringlah memberi pertanyaan kepada mereka, membuat diskusi kelas dll.
- c. Untuk pembelajar kinestetik, di mana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui gerakan fisik, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka seperti, perbanyak

praktek lapangan (field trip), melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung.²²

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Karena setiap anak memiliki potensi kreativitas yang harus dikembangkan agar anak memiliki bakat kreatif. Apabila bakat kreatif anak tidak dipupuk, bakat tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, bahkan bakat yang dimiliki menjadi tersembunyi sehingga tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas. Ditinjau dari aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting terutama bagi anak usia dini. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir solutif yang merupakan keterampilan dalam mengenali masalah yang ada, serta kemampuan untuk membuat solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada macam perilaku kreatif. Rani austria mengemukakan macam perilaku kreatif yaitu: a) Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan untuk mengekspresikan ide serupa untuk memecahkan masalah. b) Flexibility (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide untuk memecahkan masalah di luar kategori biasa. c) Originality (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. d) Elaboration (keterperincian) yaitu kemampuan untuk

²² B A B I and Pengertian Kreativitas, "E. B. Johnson, Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), Hlm.214. 1 15," n.d., 15-52.

menyatakan arah ide secara rinci untuk membuat ide menjadi kenyataan. e) Kerapihan yaitu kemampuan untuk menghasilkan suatu karya dengan baik. f) Kemandirian yaitu anak dapat mandiri dalam hal pembelajaran tanpa meminta bantuan kepada pendidik. g) Tertib yaitu anak dapat mematuhi peraturan yang dibuat dan tertib saat melakukan kegiatan.²³

Menurut Khusnul, peta pikiran atau Mind Mapping ialah cara atau langkah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memproduksi ide-ide menarik, memudahkan peserta didik dalam memahami atau mempelajari sesuatu. Dengan Mind Mapping setiap potongan informasi yang masuk kedalam otak otomatis akan dikaitkan kesemua informasi yang berada disana. Semakin banyak informasi yang diingat dan melekat didalam kepala maka akan semakin mudah menarik keluar setiap informasi yang dibutuhkan. Mind Mapping dapat diterapkan di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan mind mapping anak-anak akan membuat poin-poin penting yang akan dihapal atau disampaikan. Dalam mengorganisasikan ide-ide yang muncul diotak, anak-anak dapat memulai menggambar dari bagian tengah kertas kosong agar memberikan kebebasan pada otak untuk menyebarkan ide-ide kreatif.²⁴

Langkah-langkah dalam membuat mind mapping sebagai berikut: a. Membagi siswa kedalam enam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4

²³ Rani Astria Silvera Harahap, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 625–30.

²⁴ Khusnul Zauharoh, "Pemanfaatan Media Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 61 Medan," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 11–22, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i1.219>.

siswa. b. Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain kertas gambar (kertas hvs), pensil, pensil warna (spidol) dan penghapus. c. Siswa memperhatikan arahan guru mengenai materi Meneladani ketaatan malaikatmalaikat Allah Swt. secara singkat dengan menggunakan media catatan mind mapping. d. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi materi Meneladani ketaatan malaikatmalaikat Allah Swt kemudian menentukan pusat dan cabang-cabang mind mapping pada materi tersebut. e. Siswa merangkum materi Meneladani ketaatan malaikatmalaikat Allah Swt. dalam bentuk peta konsep. f. Siswa mulai membentuk catatan mind mapping mengenai materi Meneladani ketaatan malaikatmalaikat Allah Swt. yang telah mereka temukan dari berbagai sumber. g. Setelah siswa selesai membuat catatan mind mapping, siswa diminta untuk memaparkan hasil catatan mind mapping didepan kelas. h. Selanjutnya mengkonfirmasi atau mecocokkan hasil temuan pada saat kegiatan eksplorasi dan sudah dipresentasikan pada kegiatan elaborasi, apakah temuan tersebut benar adanya.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu langkah atau cara dalam mengembangkan kreativitas siswa yakni melalui pembuatan mapping dalam pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²⁵ Istibsyaroh Mufiansyah, "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii-B Smpn 2 Tenggara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 / 2022" 2, no. 1 (2023).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insane-insan kamil setelah proses berakhir.²⁶

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menyatakan Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang di ushakan orang

²⁶ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

tua terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁷ Muhaimin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti

2. Ruang Lingkup PAI

²⁷ Mahendra Eka Putra, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>.

²⁸Nur'aini, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, ed. Hamzah (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan Allah Swt merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan sang khalik. Hubungan manusia dengan Allah Swt menempati prioritas utama dalam pengajaran agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam, oleh karena itu pertama-tama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 4) Hubungan dengan sesama manusia merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat dan menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam, dalam hal ini kebudayaan berperan sangat besar. sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2
- 5) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 6) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.
- 7) Hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Menyuruh manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengolah dan memanfaatkan

alam yang telah dianugerahkan Allah Swt, menurut kepentingannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan oleh agama²⁹.

- 8) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
- 9) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 10) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- 11) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya (Hablum Minallah wa Hablum Minannas). Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama

²⁹Dessy Kurniawati, "Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Muhammadiyah "Samsah" Singocandi Kudus," 2016, 9–38.

Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak, Tarikh.³⁰ Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Ruang Lingkup PAI

No	Unsur Mata pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4	Syariah (Fikih/Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

³⁰Sulaiman, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, ed. Sri Suyanta, Warul Wali (Banda Aceh: Yayasan peNA, 2017).

5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan tentunya didalam proses pembelajaran hal ini disampaikan menurut Puskur berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didikseoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2004: 6)

Lebih lanjut Puskur menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

D. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian- penelitian terdahulu. Dari penelusuran penelitian terdahulu maka didapat beberapa masalah yang terkait dengan penelitian peneliti yakni:

1. Hasil Jurnal dari Lik Nurhikmayati yang berjudul “Implementasi STEAM dalam Pembelajaran Matematika.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa STEAM sebagai sebuah pendekatan pembelajaran merupakan sarana bagi peserta didik untuk menciptakan ide/gagasan berbasis sains dan teknologi melalui kegiatan berpikir dan bereksplorasi dalam memecahkan masalah berdasarkan pada lima disiplin ilmu yang terintegrasi. Implementasi STEAM dalam pembelajaran merupakan sebuah proses penerapan ide, gagasan dan konsep yang terkandung dalam meta disiplin ilmu dalam sebuah pembelajaran yang diharapkan

³¹Sulaiman.

dapat meningkatkan kemampuan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana implementasi STEAM dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran matematika serta bagaimana contohnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat pengetahuan terkait STEAM dan implementasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah, baik bagi guru dan dosen sebagai pelaku pembelajaran.³²

2. Hasil Jurnal dari Uum Murfiah dan Aas Saraswati yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengembangan kreativitas anak sekolah dasar SD Pertiwi Bandung dapat diwujudkan melalui tiga tahap, yaitu (1) perencanaan dan persiapan oleh guru, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penilaian. Dalam pelaksanaannya, media yang diperlukan dan sumber belajar yang suport pembelajaran terpadu dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi makna di balik peristiwa dan kata-kata yang disampaikan oleh guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

³² Iik Nurhikmayati, “Implementasi STEAM Dalam Pembelajaran Matematika,” *Didactical Mathematics* 1, no. 2 (2019): 41–50, <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i2.1508>.

terpadu dilaksanakan di SD Pertiwi dapat mengembangkan kreativitas anak-anak.³³

3. Hasil Jurnal dari Mulyadi, Marzuki, Andi Usman yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Peroleh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas pembelajaran preskriptif yang dilakukan guru dalam pembelajaran mata pelajaran terpadu berbasis lingkungan membantu siswa mencapai keterampilan berpikir tingkat lanjut sebagai berikut: 1) Memberikan petunjuk baik lisan maupun tulisan secara konsisten, sistematis dan jelas. 2) Menggabungkan tugas-tugas bimbingan belajar ketika menyelesaikan tugas. 3) Tugas belajar preskriptif berupa belajar berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah.³⁴

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
-----------	-----------

³³ Uum Murfiah, “Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 94, <https://doi.org/10.23969/jp.v1i1.230>.

³⁴ Mulyadi, Marzuki, and Andi Usman, “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sd,” *Jurnal Inovasi* 02 (2017): 1–15.

<p>Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni sama - sama dalam lingkup pembelajaran terpadu di sekolah dasar.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pembelajaran terpadu secara utuh, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pendekatan lainnya, yakni pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian- penelitian diatas secara umum lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran terpadu. Sedangkan penelitian yang penulis teliti fokus penelitiannya pada Pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini berlangsung dilapangan secara real dan sesuai fakta dilapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif- kualitatif, adapun yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dengan obyek alamiah.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan dalam untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan suatu fenomena yang dialami suatu subjek secara holistik, yang kemudian diuraikan secara objektif dalam bentuk kata- kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah lainnya.

B. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ed. Cv Afabeta (Bandung, 2014).

peneliti. Jadi, subjek peneliti merupakan sumber informasi yang digali, dicari untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.¹ Subjek penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN 32 dan Guru Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat dua, hal ini sebagaimana di gunakan oleh peneliti yakni:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber daya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh adalah data dari hasil wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.² Jadi data primer dalam penelitian Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong adalah data yang secara langsung diambil oleh peneliti dari sumber yang pertama yakni: Guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Skunder

Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder Implementasi

¹ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

² Noevie Susanti, Hamid Halin, and M Kurniawan, "Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 43–49.

pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong diperoleh yaitu melalui buku-buku pedoman yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³

Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama atau bisa dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen (RPP, Silabus dll) yang berkaitan dengan pendekatan tepadu dalam mengembakan kreativitas siswa. Dalam penelitian ini siswa- siswi kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong merupakan salah satu sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dalam sebuah penelitian, dengan cara bercakap-cakap secara langsung dengan langsung kepada informan.⁴ Jadi wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan

³ Susanti, Halin, and Kurniawan.

⁴ Saibani & Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. Pustaka Setia (Bandung, 2009).

oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut *Lexy J. Moleong* pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Jadi dalam penelitian Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam itu terkait dengan data-data yang berkenaan dengan pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa.

2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Jadi observasi adalah suatu pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁵

Dalam observasi terkait Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, peneliti melakukan pengamatan secara langsung didalam kelas

⁵ Ihsan Nul Hakim Dkk, *Metodelogi Penelitian*, ed. Lp2 Stain Curup (Curup, 2009).

kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarena keduanya menjadi subjek penelitian ini. hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung didalam kelas saat proses pembelajaran yakni berupa video, foto, dokumen-dokumen dan lainnya yang mendukung terkait Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen,

⁶ Susanti, Halin, and Kurniawan, "Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian."

laporan, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikannya.⁷

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merincikan usaha secara formal untuk memberikan bantuan dalam penelitian.⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan sampai berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. *Miles and Huberman*. Dalam penelitian model ini pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. *Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁷ Afifudin dkk, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009),h

⁸ Saibani & Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

penting yang berkaitan dengan implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam menyajikan data ini bisa disajikan dalam berbagai bentuk, misalkan saja berupa bagan, chart atau lainnya. Namun pada penelitian kualitatif ini biasanya disajikan berupa kalimat atau naratif. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono yakni dalam penyajian data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya. Maka dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi terkait dengan implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif *miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

berkaitan dengan implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

F. Uji Kreadilibitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kreadibilitas data. Triagulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber terkait implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, pertama cek terlebih dahulu guru dari kelas tersebut. Apakah data guru itu tersebut benar atau tidak, dengan demikian data dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta yang spisifik dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreatibitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ed. Cv Alfabeta (Bandung, 2011).

berbeda terkait Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini data – data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, penelitian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang akan dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Dalam hal ini, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data terkait Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong. Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang berkaitan dengan informan informan peneliti. Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek kepercayaan dari hasil teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dilakukan dari beberapa sumber yaitu guru PAI kelas 6 dan seluruh siswa-siswi kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong . Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 32 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 32 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700537
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. DI Panjaitan
RT/RW	: 2/3
Kode Pos	: 39118
Kelurahan	: Talang Benih
Kecamatan	: Kec. Curup
Kabupaten / Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -34682917 102.5192617
SK Pendirian	: 160-1961
Tanggal SK Pendirian	: 1961-01-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Oprasional	: 1910-01-01
NPWP	: 004478293327000
Nomor Telepon	: 22129 ¹

Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di jenjang SD yang berdiri pada tahun 1961. SD Negeri 32 Rejang Lebong ini terletak di Jln. DI Panjaitan Kelurahan Talang Benih, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

¹ Dokumen SDN 32 Rejang Lebong.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 32 Rejang Lebong

SDN 32 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang Sekolah Dasar, dalam menjalankan kegiatannya, SDN 32 Rejang lebong berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, sekolah ini didirikan pada tahun 1961 terletak di kecamatan curup Jl. DI Panjaitan, Talang Benih. Seiring berjalannya waktu SDN 32 Rejang Lebong terus mengalami perubahan baik dalam pembelajaran, tenaga pendidik maupun prestasi- prestasi akademik non akademik siswa yang semakin meningkat disetiap tahunnya. SDN 32 Rejang Lebong didirikan untuk menyediakan pendidikan baik untuk anak- anak di sekitar kelurahan talang benih maupun diluar kelurahan talang benih yang mana bertujuan untuk membentuk generasi-generasi yang cerdas sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa. SDN 32 Rejang Lebong menggunakan sistem pembelajaran yang mampu mengembangkan keaktifan serta kreativitas siswa, hal ini didukung dengan guru-guru yang professional yang mendorong siswa- siswi terus semangat dalam setiap pembelajaran.

3. Letak Geografis SDN 32 Rejang Lebong

SDN 32 Rejang Lebong secara geografis, terletak dipingir jalan kelurahan talang benih, jarak sekolah dengan pusat kota kurang lebih 2,5 km. Adapun posisi SDN 32 Rejang Lebong tepatnya terletak di jalan D.I Panjaitan.

SDN 32 Rejang Lebong berada di koordinasi Garis lintang: -3.4682917 dan Garis bujur: 102.5192617.²

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 32 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.³

b. Misi

1. Menyiapkan generasi unggulan yang di bidang imtaq dan iptek
2. Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

Tujuan

1. Siswa beriman dan juga bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan juga berakhlak mulia.
2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Siswa sehat jasmani dan rohani
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan juga kebudayaan.
5. Siswa kreatif, tampil dan kerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.⁴

² Dokumen SDN 32 Rejang Lebong.

³ Dokumen SDN 32 Rejang Lebong.

⁴ Dokumen SDN 32 Rejang Lebong

5. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan sarana dan prasarana berfungsi memudahkan kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan pemeliharaan, pemanfaatan dan juga pengadaan yang bersifat rutinitas untuk kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat intra maupun ekstra seperti tinta, spidol, penghapus dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 32 Rejang Lebong Kelurahan Talang Benih Curup sebagai berikut:

Tabel 4.1
Bangunan dan Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan	Keadaan
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Ruang tata usaha	1	Baik
Ruang belajar	6	Baik
Pagar sekolah	1	Baik
WC guru	1	Baik
WC siswa	2	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Parkir	1	Baik
Rumah penjaga sekolah	1	Baik

Sumber: Dokumen SDN 32 Rejang Lebong 2024

Berdasarkan dokumen yang ada di SDN 32 serta pengamatan secara langsung bahwa untuk fasilitas ruangan terdapat sembilan ruangan, tiga wc untuk guru dan siswa-siswi serta halaman sekolah dan tempat parkir yang cukup luas.⁵

⁵ Dokumen SDN 32 Rejang Lebong

6. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan

Nama	Jabatan	Status / NIP
Titin Suzana, S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS NIP. 197803102006042004
Rusdi, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah dan Wali kelas IV	PNS NIP. 198203292014071002
Reskan Hamidi, S.Pd	Bendahara dan Wali kelas III	PNS NIP. 196509151989031019
Junari, A.MA,Pd	Guru Mapel	PNS NIP. 196906101994051001
Yurvi Tri Aneka, S.Pd.I	Guru Kelas IV	PNS NIP. 198808082019022002
Musriani, S.Pd	Guru Kelas I	PNS NIP. 196603031989032006
Rapizayani, S.Pd	Guru Kelas II	PNS NIP. 196404141984112003
Zelika Nopriana	Operator	Honorier
Merlia Rosa	Guru Kelas V	Honorier
Fajri Mediansyah, S.Pd	Guru Mapel	Honorier
Rezani Ahzim, S.Pd	Guru Mapel	Honorier
Angga Pratama	Satpam	Honorier
Senan	Penjaga Sekolah	Honorier

Sumber: Dokumen SDN 32 Rejang Lebong 2024

Berdasarkan dokumen yang ada di SDN 32 serta melalui wawancara secara langsung kepala SDN 32 Rejang Lebong bahwa SDN 32 Rejang Lebong memiliki 13 orang yang terlibat di SDN 32 Rejang Lebong secara rinci

meliputi, pegawai negeri sipil terdapat tujuh orang sedangkan untuk yang masih honor berjumlah 6 orang.⁶

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong

Tahap tahap menggunakan pendekatan terpadu

Pendekatan terpadu adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang siswa-siswinya dilatih, dibiasakan dan diharapkan mampu aktif, serta mampu mengembangkan kreativitas dalam dirinya, maka dari itu perlunya tahap-tahap yang sesuai dalam mengimplementasikan pendekatan terpadu pada pembelajaran pendidikan agama islam yang meliputi, tahap telaah, tahap eksplorasi, tahap rumuskan, tahap aplikasikan, tahap persentasikan, tahap dunia dan akhirat. Tahap-tahap tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan bahwa implementasi pendekatan terpadu dalam pelaksanaannya meliputi beberapa tahap yakni: telaah yang artinya siswa melihat tampilan gambar/video yang telah di paparkan oleh guru, eksplorasi dalam arti stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga ada timbal balik sebuah respon dari siswa, rumuskan artinya ada sebuah projek yang diberikan guru kepada siswa, persentasikan artinya siswa mampu menampilkan hasil projeknya didepan kelas, aplikasikan artinya siswa mampu menuliskan/ mengetahui makna pembelajaran yang dilakukan, dunia dan ukhrowi artinya guru mengaitkan materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran lainnya serta memberikan penguatan materi dalam kehidupan dunia serta

⁶ Dokumen SDN 32 Rejang Lebong.

memberikan penguatan kepada siswa terhadap dalil materi pembelajaran PAI dalam urusan akhirat.⁷

a) Tahap Telaah

Tahap ini adalah tahap awal dalam implementasikan pendekatan terpadu dalam proses pembelajaran, dimana ketika tahap ini dilaksanakan secara baik dan terarah maka akan mempermudah guru atau siswa dalam proses pembelajaran ke tahap-tahap berikutnya, hal tersebut disampaikan langsung oleh beliau bapak Fajri Mediansyah, S.Pd.

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Telaah adalah sebuah tahapan dalam pendekatan terpadu dimana siswa-siswi diperlihatkan baik berupa gambar, video ataupun media lainnya yang mampu untuk mereka lihat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dalam hal ini salah satu materi yang bapak ajarkan adalah keteladanan rosulullah, kemudian bapak minta kepada siswa-siswi untuk melihat dengan teliti, secara seksama ada apa saja di dalam gambar yang telah ditampilkan hal ini akan melatih siswa berpikir untuk menyampaikan pendapatnya.⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Melinda selaku siswi kelas 6 menyatakan bahwa:

Bapak fajri sering menggunakan gambar ataupun peraga saat mengajar dikelas 6 salah satu materi PAI yang menggunakan gambar di semester 2 ini tentang qada dan qodar, beliau menampilkan gambar ke kami didepan kelas seperti kematian, musibah, pernikahan dan lain-lain, hal tersebut memberikan kesan untuk kami, bahwa materinya tentang apa seperti itu.⁹

⁷ Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 8 Januari 2024, Pukul 08.30 Wib

⁸ Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 9 Januari 2024, Pukul 09.30 Wib

⁹ Melinda, *Wawancara* tanggal 10 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Penggunaan gambar saat materi pembelajaran sangat efektif karena terkadang siswa-siswi perlu melihat bagaimana gambaran dari materi tersebut sehingga mereka bisa membayangkan bagaimana arti dari materi pembelajaran tersebut dan juga saat guru menggunakan gambar maka pembelajaran akan lebih hidup tidak monoton dibandingkan dengan guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, siswa lebih aktif dan tidak mengantuk.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap mengimplementasikan pendekatan terpadu yang pertama adalah tahap telaah terhadap materi yang akan diajarkan melalui gambar, video atau sejenisnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dengan demikian hal tersebut mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan ide ataupun gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung (Gambar 4.1 tahap telaah dilampiran) hal tersebut selaras dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang didasarkan adanya proses telaah yang dilakukan dalam pembelajaran.¹¹

b) Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahapan kedua dalam pendekatan terpadu setelah tahap telaah, dalam tahap ini guru memberikan arahan yang berbeda dengan tahap sebelumnya akan tetapi saling berkaitan terhadap materi yang dibahas.

¹⁰ Titin Suzana, *Wawancara* tanggal 8 Januari 2024, Pukul 09.00 Wib

¹¹ Observasi, Tanggal 21 Februari 2024, Pukul 08.40 Wib

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Eksplorasi adalah tahap kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan eksplorasi siswa diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap proses telaah dengan bapak memberikan stimulus terhadap gambar yang bapak tampilkan didepan, kemudian bapak memberikan pertanyaan kepada mereka ada apa saja gambar yang bapak tampilkan, maka hal tersebut banyak direspon siswa-siswi dengan berbagai pendapatnya mereka mengungkapkannya.¹²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Argum selaku siswa kelas 6 SDN 32

Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Kegiatan menanyakan sering bapak fajri sampaikan setelah menunjukkan gambar materi pelajaran PAI, pak fajri sering menunjuk siswa-siswi yang melamun atau sibuk sendiri saat pak fajri menampilkan gambar, kami didalam kelas saat pelajaran PAI selalui aktif apalagi pertanyaan sering pak fajri lontarkan ke kami.¹³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala

SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Tahap eksplorasi itu sangat penting diterapkan untu siswa karena kita sebagai guru ketika memberikan stimulus berupa rangsangan terhadap siswa berupa pertanyaan, kita bisa mengukur sampai mana daya tangkap siswa-siswai saat proses pembelajaran berlangsung, apakah mereka sudah paham atau belum, artinya ketika ada siswa yang belum paham akan materi pelajaran PAI maka perlu pengulangan lagi materi tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap eksplorasi merupakan tahapan kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan ini terdapat intraksi yang kuat antara guru dan siswa, dimana guru memberikan stimulus

¹² Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.00 Wib

¹³ Argum, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2024, Pukul 09.20 Wib

¹⁴ Titin Suzana, *Wawancara* tanggal 8 Januari 2024, Pukul 08.00 Wib

dari sebuah gambar yang telah dipaparkan kemudian siswa merespon apa yang guru tanyakan dengan demikian guru mengetahui berbagai macam pendapat setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi secara langsung terbukti bahwa adanya tahapan eksplorasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, hal tersebut terlihat siswa siswi ada intraksi bertanya maupun guru yang memberikan stimulus untuk bertanya (Gambar 4.2 tahap eksplorasi dilampiran).¹⁵

c) Tahap Rumuskan

Tahap rumuskan adalah tahapan ketiga setelah tahap eksplorasi, dalam tahapan ini adanya penugasan yang diberikan dari oleh guru kepada siswa didalam pembelajaran.

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Tahap rumuskan merupakan tahapan yang memberikan keluasaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk bekerja sama dalam suatu tim, jadi bapak dalam tahap ini memberikan penugasan berupa membuat mappaing maupun menjodohkan antara soal dan jawaban dengan sekreatif mungkin dengan menjodohkan antara soal dan jawaban secara benar dengan waktu relative singkat sekitar 10 menit, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.¹⁶

Hal tersebut juga dibenarkan Renata selaku siswi kelas 6 SDN 32

Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Bapak fajri dalam mengajar PAI seperti materi wudhu, tentang jujur dll tertentu ada meminta kami membuat sesuatu seperti meminta kami secara berkelompok untuk membuat mapping ataupun menjodohkan

¹⁵ Observasi, Tanggal 22 Februari 2024, Pukul 08.00 Wib

¹⁶ Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2024, Pukul 09.20 Wib

suatu soal dengan jawaban akan tetapi dibuat dengan sekreatif mungkin.¹⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Adanya cara membuat siswa lebih aktif, kreatif itu sangat bagus karena dalam hal ini siswa-siswi lebih cepat mendapatkan pangalaman belajar, serta melatih mereka untuk belajar bekerja sama dalam suatu tim dalam proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap rumuskan adalah tahapan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya baik secara individu maupun didalam kelompok, jadi dalam tahap ini siswa-siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan arahan projek apa yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung terbukti bahwa adanya tahapan rumuskan dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, hal tersebut terlihat siswa siswi dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian guru memberikan hal-hal yang harus dikerjakan dalam pembelajaran (Gambar 4.3 tahap rumuskan dilampiran).¹⁹

d) Tahap Persentasikan

Tahap ini merupakan tahap yang ke empat setelah tahap rumuskan, tahap persentasikan adalah salah satu tahapan pendekatan terpadu yang memberikan peluang untuk siswa menyampaikan gagasannya, ide di depan teman-temannya.

¹⁷ Renata, *Wawancara*, 13 february 2024, Pukul 10.15 Wib.

¹⁸ Titin Suzana, *Wawancara*, 12 Januari 2024, Pukul 08.47 Wib.

¹⁹ Observasi, Tanggal 28 Februari 2024, Pukul 08.30 Wib

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Tahap persentasikan merupakan tahap penting didalam pendekatan terpadu, hal tersebut sangat membantu bapak untuk melihat hasil projek yang telah di buat siswa-siswi dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan bapak dalam memberikan penilaian terkait kreativitas siswa dalam membuat, menjodohkan serta bagaimana siswa-siswi dalam menyampaikan hasil projeknya didepan kelas.

Hal tersebut juga dibenarkan Shofwan selaku siswa kelas 6 SDN 32

Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI di beberapa materi pelajaran kami sering diminta pak fajri untuk mempersentasikan atau menampilkan hasil belajar kami secara berkelompok maupun individu didepan kelas, hal ini membuat kami tampil berani menampilkan menunjukkan karya kami tanpa harus malu.²⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala

SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Persentasi adalah cara yang bagus yang dilakukan bapak fajri dalam pembelajaran PAI, mengapa ibu katakana bagus karena ketika pak fajri menggunakan tahap persentasikan akan membuat siswa-siswi yang tidak aktif didalam kelas akan ikut aktif dalam pembelajaran serta dengan adanya persentasi membuat siswa percaya diri akan kemampuannya dalam menampilkan hasil belajarnya baik secara kelompok maupun individu.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap persentasi adalah salah satu tahap yang tidak bisa dipisahkan dalam pendekatan terpadu dengan adanya tahap ini, mempermudah guru dalam melihat, mendengar secara langsung siswa - siswi dalam menyajikan hasil projeknya di depan siswa-siswi yang lain.

²⁰ Shofwan, *Wawancara* tanggal 20 Januari 2024. Pukul 08.40 Wib.

²¹ Titin Suzana, *wawancara*, tanggal 15 Januari 2024. Pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan observasi secara langsung saat proses pembelajaran bahwasanya adanya tahap persentasi yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam pembelajaran secara kelompok menampilkan hasil projeknya didepan kelas terkhusus dalam materi pembelajaran PAI (Gambar 4.4 tahap persentasikan dilampiran).²²

e) Tahap Aplikasikan

Tahap apikasikan adalah tahapan ke lima setelah tahap mempersentasikan, tahap ini siswa di berikan arahan bagaimana nantinya siswa-siswi menerapkan materi pembelajaran tersebut dalam situasi tertentu, tahapan ini membentuk siswa-siswi mengetahui makna akan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Tahap aplikasikan merupakan tahap bagaimana guru mampu memberikan arahan kepada siswa terkait penerapan sebuah materi di dalam kehidupan nantinya karena hal ini sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam tahapan ini bapak meminta siswa siswi untuk menuliskan dibuku mereka masing-masing terkait makna pembelajaran yang sedang di lakukan.²³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Syifa selaku siswi kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Belajar PAI deengan pak fajri sering diberikan arahan bagaimana menerapakan materi yang telah dipelajari maupun yang telah dipersentasikan sehingga kami merasa bahwqa materi itu begitu penting contohnya materi qada dan qodar yang memberikan pemahaman tentang ketetapan dan ketentuan Allah Swt, nah pak fajri memberikan arahan kepada kami bahwa dalam kehidupan ini sudah

²² Observasi, Tanggal 29 Februari 2024, Pukul 08.40 Wib

²³Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 25 Januari 2024, Pukul 08.40 Wib

Allah gariskan rizkinya berupa ilmu, harta, kesehatan dll akan tetapi kita wajib berusaha terlebih dahulu kemudian baru tawakal kepada Allah Swt jadi harus imbang antara dikeduanya.²⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Bahwa tahap aplikasi penting diberikan dalam proses pembelajaran, apalagi hal tersebut berkaitan tentang agama, sehingga siswa tidak hanya tahu akan sebuah teori dalam pembelajaran, akan tetapi yang kami harapkan setiap siswa tahu bagaimana cara menerapkan materi yang berkaitan tentang agama didalam kehidupan sehingga hal tersebut memberikan kemanfaatan baik untuk siswa maupun untuk gurunya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap aplikasikan adalah tahapan yang mengarahkan siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nantinya terlebih dahulu siswa-siswi mengetahui makna pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut selaras dengan hasil wawancara serta dokumentasi bahwa terdapat proses aplikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa-siswi (Gambar 4.5 Dokumentasi tahap aplikasi dilampiran).²⁶

f) Tahap Dunia dan Ukhrowi

²⁴ Syifa, *Wawancara* tanggal 05 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

²⁵ Titin suzana, *Wawancara* tanggal 22 Januari 2024, Pukul 09.00 Wib

²⁶ Observasi, Tanggal 04 Maret 2024, Pukul 08.50 Wib

Tahap dunia ukhrowi adalah tahapan yang terakhir setelah tahap aplikasikan, tahap ini berkesinambung dengan aplikasikan dalam arti bagaimana penerapan materi pembelajaran PAI dalam kehidupan dunia dan ukhrowi,

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Tahap dunia maksudnya adalah tahapan bagaimana siswa-siswi mengetahui bagaimana ia harus mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta seberapa besar manfaat saat materi pembelajaran tersebut jika diterapkan dalam kehidupan dunia, tahap ini juga mengaitkan antara materi pembelajaran yang sedang dipelajari kemudian dilihat atau dikaitkan dengan dengan beberapa mata pelajaran lainnya.²⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Serli selaku siswi SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Saat diakhir pembelajaran PAI dengan pak fajri didalam kelas kami selalu diberikan pemahan tentang pembelajaran yang sedang kami pelajari berupa nasehat, mengaitkan pelajaran PAI dengan beberapa pelajaran yang lainnya contoh tentang qada dan qadar kemudian dikaitkan dengan mapel IPAS, kemudian pak fajri memberikan arahan bahwa materi qada dan qadar sangatlah penting didalam kehidupan dunia dan akhirat, kami diminta untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Pentingnya tahap dunia dimana siswa diberikan pemahaman bagaimana cara mengamalkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan dunia dan akhirat, hal tersebut sangat memberikan penguatan kepada siswa bahwa makna belajar materi PAI nantinya di amalkan tidak hanya sekedar tahu.²⁹

²⁷ Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 31 Januari 2024, Pukul 11.00 Wib

²⁸ Serli, *Wawancara* tanggal 19 Maret 2024, Pukul 09.00 Wib

²⁹ Titin suzana, *Wawancara* , tanggal 29 Januari 2024, Pukul 08.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap dunia dan ukhrowi dalam pendekatan terpadu memberikan manfaat yang begitu besar terutama terkait bagaimana siswa mengetahui cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan dunia dan juga siswa bisa mengetahui keterkaitan materi pembelajaran di beberapa mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut selaras dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang didasarkan adanya proses dunia yang dilakukan guru kepada siswa-siswi (Gambar 4.6 Dokumentasi tahap dunia dan ukhrowi dilampiran dilampiran).³⁰

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Melalui Implementasi Pendekatan Terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.

Tentu dalam mengembangkan kreativitas seorang siswa seorang guru harus mempunyai strategi atau cara tertentu agar siswa merespons ataupun mengikuti arahan seorang guru yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dalam diri siswa.

Upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pendekatan terpadu. dalam mengembangkan kreativitas siswa tentunya terdapat hal-hal yang perlu dilakukan seorang pendidik, maka peneliti menanyakan kepada guru yang menggunakan pendekatan terpadu dalam pembelajaran PAI.

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI SDN 32 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

³⁰ Observasi, Tanggal 05 Maret 2024, Pukul 08.00 Wib

Dalam mengembangkan kreativitas siswa-siswi kelas 6 di pembelajaran PAI bapak mengajak siswa untuk membuat sebuah proyek atau produk berupa mapping materi PAI di dalam pendekatan terpadu terutama di tahap rumuskan, persentasikan hal demikian dilakukan dengan langkah-langkah secara berkesinambungan.³¹

Langkah persiapan dan pelaksanaan

Langkah ini merupakan langkah awal sebelum guru melakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa-siswi di dalam kelas maupun diluar kelas, dalam hal ini guru akan melihat secara langsung bagaimana kesiapan setiap siswa-siswi baik secara individu maupun kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaanya dalam hal membuat maaping materi PAI, hal tersebut disampaikan langsung oleh bapak Fajri Mediansyah, S.Pd.

Menurut bapak Fajri, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Persiapan merupakan hal yang sangat penting sebelum memulai pembelajaran, maka dengan persiapan yang sistematis dan terarah baik dari bapak sendiri maupun siswa-siswinya, pertama bapak membagi 8 kelompok setiap kelompok 4 orang, kedua mempersiapkan alat-alat berupa, gunting, penghapus, pensil, pewarna, karton, kertas hvs, gambar-gambar lainnya, ketiga guru menyampaikan arahan dalam membuat mind mapping tentang materi wudhu, kitab suci dll, keempat siswa-siswi berdiskusi di setiap kelompok dalam membuat mind mapping tentang wudhu, kitab suci dll, kelima siswa-siswi mulai membuat mind mapping di materi wudhu, kitab suci dll dalam tahap rumuskan, keenam setelah selesai siswa siswi mempersentasikan kedepan kelas, hal ini akan menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan awal perencanaan dan menentukan berjalan tidaknya proses mengembangkan kreativitas pembelajaran (Gambar 4.7 pelaksanaan pembuatan mind mapping) .³²

³¹ Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 22 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib

³² Fajri Mediansyah, *Wawancara* tanggal 23 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

Hal tersebut juga dibenarkan oleh renata selaku siswi kelas 6 SDN 32

Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Bapak fajri didalam pembelajaran membuat mind mapping materi berwudhu, kitab suci dll, pak fajri membagi beberapa kelompok di dalam kelas, memeriksa perlengkapan alat yang kami bawa karton, gunting, hvs, pensil dll, kami mendengarkan arahan pak fajri dalam membuat mind mapping, kami berdiskusi dalam kelompok, setelah selesai kami mempersentasikan hasil mind mapping kami didepan kelas.,³³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku kepala SDN 32 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Bapak fajri dalam memulai pembelajaran selalu melihat persiapan sampai pelaksanaan pembelajaran siswa-siswinya hal ini bisa saya katakana demikian karena saya pernah memantau bagaimana beliau saat didalam kelas mengajar dan juga siswa siswi terkadang menemui beliau dikantor dan mengatakan berkaitan tentang hal-hal yang harus dibawa dalam pembelajaran mulai dari karton dan sebagainya.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yakni melalui pembuatan produk berupa mind mapping materi PAI mulai dari persiapan pembagian kelompok, bahan-bahan untuk membuat mind mapping karton, gunting dll, arahan dalam membuat sampai dengan menampilkan/mempersentasikan hasil mind mapping kelompoknya didepan kelas. Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi bahwa terdapat proses persiapan sampai dengan pelaksanaan dalam mengembangkan kreativitas siswa (Gambar 4.7 Dokumentasi proses dan hasil kreativitas pembuatan mind mapping dilampiran).³⁵

³³ Renata, *Wawancara* tanggal 26 Februari 2024, Pukul 11.00 Wib

³⁴ Titin Suzana, *Wawancara* tanggal 25 Februari 2024, Pukul 11.10 Wib

³⁵ Observasi, Tanggal 18 Maret 2024, Pukul 08.10 Wib

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh informasi penelitian tentang Implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 untuk lebih detailnya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam prosesnya yakni, telaah materi pembelajaran melalui gambar atau sejenisnya, eksplorasi memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan berdasarkan hasil telaah, rumuskan mengajak siswa untuk menghasilkan sebuah proyek dalam pembelajaran, aplikasikan yakni meminta siswa untuk menuliskan makna dari gambar yang telah dilihat, persentasikan artinya setiap kelompok maupun individu memaparkan hasil kegiatannya didepan teman-tamannya, dunia ukhrowi artinya guru menekankan bahwa pentingnya materi pembelajaran dalam kehidupan dunia ukhrowi serta mengitkan materi pembelajaran di beberapa bidang mata pelajaran lainnya. Pada proses implementasi pendekatan terpadu sangat penting seorang guru memahami di

setiap tahapnya karena hal tersebut akan menentukan berjalannya proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti bagaimana pendekatan terpadu menekan siswa-siswi untuk berperilaku kreatif dalam proses pembelajaran.

Pada implementasi pendekatan terpadu masa silam dengan sekarang terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada proses implementasi pendekatan terpadu. Pada penelitian sebelumnya implementasi pembelajaran terpadu lebih memfokuskan ke tiga hal di mata pelajaran umum, tiga tahap tersebut, yaitu a). perencanaan dan persiapan oleh guru, b). tahap pelaksanaan, c). tahap penilaian. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan bagaimana implementasi pendekatan terpadu dilaksanakan atau diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui beberapa tahap dan setiap tahapnya saling berkesinambungan, tahap-tahap itu meliputi, tahap telaah, tahap eksplorasi, tahap rumuskan, tahap persentasikan, tahap aplikasikan, tahap dunia dan ukhrowi yang ini semua dilakukan secara berurutan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Isnawati, Amprasto, and Sardjijo dalam *Research and Development Journal of Education 2023*, Pendekatan TERPADU diterapkan dalam pembelajaran dengan beberapa langkah meliputi; Telaah yaitu menyajikan sesuatu kepada siswa berupa suatu permasalahan, gambar, benda langsung, maupun video; Eksplorasi yaitu siswa aktif mencari dan menemukan informasi suatu pengetahuan untuk di fahami; Rumuskan yaitu peserta didik berdiskusi/ melakukan analisis data/fakta serta membuat rumusan konsep dan solusi dari permasalahan; Presentasikan yaitu peserta didik mengkomunikasikan hasil yang telah dirumuskan, menyampaikan hasil

pengamatan; Aplikasi yaitu peserta didik melakukan kegiatan atau evaluasi atau menerapkan konsep dalam berbagai konteks yang lain; Duniawi yang menekankan hubungan antara ilmu yang diperoleh siswa dengan kehidupan sehari-hari; dan Ukhrowi, Kemudian diperkuat dengan teori P. Resli dalam jurnal *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* menjelaskan bahwa Depdikbud menyatakan pendekatan terpadu adalah pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³⁶

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Melalui Pendekatan Terpadu di SDN 32 Rejang Lebong.

Adapun kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa upaya atau cara guru dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa-siswi kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, melalui pembuatan mind mapping materi PAI (wudhu, kitab suci, perilaku jujur dll) dilakukan didalam kelas mulai persiapan pembagian kelompok, bahan-bahan membuat mind mapping berupa karton, hvs, penghapus dll, arahan dalam pembuatannya, diskusi dalam kelompok, mempersentasikan hasil produknya berupa mind mapping didepan kelas. Hal tersebut di laksanakan dalam proses mengembangkan kreativitas belajar PAI dengan tujuan agar siswa-siswi mampu menghasilkan projek, memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman kepada mereka

³⁶ P.Resli, "Peningkatan Prestasi Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara Resli Pasoloran."

didalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pendekatan terpadu adalah hal yang penting didalam proses pembelajaran karena dengan hal tersebut siswa-siswi mampu memperoleh pengalaman belajar serta mampu menciptakan, membuat projek dalam pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Istibsyaroh Mufiansyah, dalam penelitiannya dengan Judul: “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar, bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan rangsangan serta siswa-siswi mampu menghasilkan sebuah hasil produk dalam pembelajaran salah satunya membuat mind mapping yang dimulai dari tahap persiapan berupa pembagian kelompok, persiapan bahan berupa karton, hvs dll, arahan guru, siswa diskusi, siswa-siswi mempersentasikan hasil produk berupa mind mapping didepan kelas, hal ini selaras dengan pendapat Ayu Sri Menda dalam bukunya *Pengembangan Kreativitas Siswa* menyatakan bahwa, Kreativitas bukanlah suatu bakat yang statis, tetapi dapat dilatih dan dikembangkan. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan ini. Permasalahannya tidak semua orang dapat menyempurnakan kreativitasnya, sehingga berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini sehingga akan mengembangkan kreativitas, baik melalui pendidikan formal maupun informal.³⁷ Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh Lestari dkk didalam bukunya berjudul *Kreativitas Dalam Kontesk Pembelajaran*. Secara fungsional, kreativitas adalah sesuatu yang terlihat

³⁷ Sitepu, Ayu Sri Menda Br. *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia, 2019.

melalui keluwesan, keluwesan dan orisinalitas berpikir, serta kemampuan mengembangkan dan memperluas gagasan³⁸

Pada penelitian terdahulu Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. bahwa Penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengembangan kreativitas anak sekolah dasar SD Pertiwi Bandung diwujudkan melalui tiga tahap, yaitu (1) perencanaan dan persiapan oleh guru, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penilaian. Dalam pelaksanaannya, media yang diperlukan dan sumber belajar yang suport pembelajaran terpadu dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang mengembangkan kreativitas belajar untuk siswa-siswi sekolah dasar. Perbedaan atau keunikan dengan peneliti teliti adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada mengembangkan kreativitas belajar PAI melalui pendekatan terpadu salah satunya membuat mind mapping dalam pembelajaran PAI.

³⁸ Ika Lestari dkk, Kreativitas Dalam Kontes Pembelajaran, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019),h 6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan terpadu dalam pembelajaran PAI kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong diterapkan melalui beberapa tahap mulai dari tahap telaah materi pembelajaran, tahap kedua eksplorasi memberikan stimulus, tahap ketiga rumuskan yakni siswa diminta untuk membuat, mendesain, merangkai dalam pembelajaran PAI, tahap aplikasikan yakni siswa diminta untuk menuliskan ataupun mengungkapkan secara langsung makna pembelajaran, tahap persentasikan artinya siswa-siwi diminta untuk menampilkan hasil projek, tahap dunia dan ukhrowi yakni guru mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya serta mngaitkan materi dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
2. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran PAI melalui pembuatan mind mapping

dilakukan secara berurutan dari persiapan pembagian kelompok, persiapan bahan-bahan berupa karton, hvs, pensil warna dll, arahan guru dengan membangkitkan atau memicu perilaku kreatif dalam pendekatan terpadu, kelancaran yaitu untuk merangsang siswa-siswi dalam mengekspresikan ide dalam memecahkan masalah, kerapian yaitu untuk mengetahui bagaimana siswa-siswi mampu menghasilkan karya dengan baik, kemandirian yaitu melatih siswa siswi mandiri, berani mengemukakan ide, gagasannya. serta ketertiban yaitu untuk melatih siswa siswi mematuhi kesepakatan bersama dalam pembelajaran.

B. Saran

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan secara tertulis terkait penelitian ini yakni:

1. Bagi pembaca

Bagi pembaca, untuk pembaca semoga mampu memberikan dan menambah wawasan pengetahuan terkait pendekatan dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa-siswi tingkat SD.

2. Bagi guru

Bagi guru agar terus mengembangkan, menerapkan bahkan meningkatkan implementasi pendekatan terpadu, karena dalam pendekatan ini siswa-siswi mampu

mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran diwujudkan adanya hasil berupa proyek dalam proses belajar.

3. Kampus IAIN Curup

Diharapkan kampus IAIN Curup mampu mencetak sarjana terkhusus fakultas tarbiyah yang kreatif dan inovatif sehingga mampu secara optimal dalam mengaplikasikan akan profesinya.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian terkait implementasi pendekatan terpadu dalam mengembangkan kreativitas, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Habibi Al, and Anis Mudawamah. "Living Qur'an: Kreativitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education and Pesantren* 2, no. 2 (2022): 101–20. <https://doi.org/10.33752/jiep.v2i2.3786>.
- Anita, A, and Setiawati. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di Balai Latihan Kerja Kab. Agam." *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 3, no. 1 (2020): 233–43. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/350>.
- Djuanda, Dadan. "Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2008): 1–10.
- Ihsan Nul Hakim dkk. *Metodelogi Penelitian*. Edited by Lp2 Stain Curup. Curup, 2009.
- Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>.
- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Harahap, Rani Astria Silvera. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 625–30.
- Hartati, Sri. "Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Media Gambar Pada Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2015): 129–40.
- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)." *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.
- Ii, B A B, and Pengertian Kreativitas. "E. B.Johnson, Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), Hlm.214. 1 15," n.d., 15–52.

- Isnawati, Isnawati, Amprasto Amprasto, and Sardjijo Sardjijo. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Terpadu Berbasis Active Deep Learner Experience (Adlx) Dan Karakter Religius Terhadap Sikap Bergotong-Royong Siswa." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 520–31.
- Jannah, Nur Roikhatul, Wiwied Pratiwi, and Rosaila Umikulsum. "Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Era Covid-19." *Bulletin of Community Engagement* 1, no. 2 (2021): 61–70.
- Kau, Murhima A. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 0, no. 0 (2017): 157–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>.
- Khasanah, Nur. "SETS Sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern Pada Kurikulum 2013." *Seminar Nasional Konservasi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 2015, 270–77.
- Kurniawati, Dessy. "Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh (Studi Kasus Di Panti Asuhan Muhammadiyah" Samsah" Singocandi Kudus," 2016, 9–38.
- Kusmiati, Ety, Nur Chabibah, and Mala Khoiri Rizkiah. "Penerapan Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 114–23. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.298>.
- Kusumastuti, Eny. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>.
- Malik, Husni. "Pengembangan Karakter Melalui Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 435–72. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.136>.
- Marisyah, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.
- Monalita, Emilia. "Efektivitas Pendekatan Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Yogyakarta." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 11, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5758>.
- Mufiansyah, Istibsyaroh. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii-B Smpn 2 Tenggara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021 / 2022" 2, no. 1 (2023).

- Mulyadi, Marzuki, and Andi Usman. "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sd." *Jurnal Inovasi* 02 (2017): 1–15.
- Murfiah, Uum. "Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 94. <https://doi.org/10.23969/jp.v1i1.230>.
- Nada, Amalia Khoirun, and Nurlaili Dina Hafni. "Peningkatan Kreativitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbasis Saintifik." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Edited by Hamzah. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Nurhikmayati, Iik. "Implementasi STEAM Dalam Pembelajaran Matematika." *Didactical Mathematics* 1, no. 2 (2019): 41–50. <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i2.1508>.
- P.Resli. "Peningkatan Prestasi Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara Resli Pasoloran." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 140–49.
- Pembelajaran, Pada, D I Mtsn, and Pasaman Barat. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran di MTSN 3 Pasaman Barat" 3, no. 1 (2023): 789–98.
- Prastowo. "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi." *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima* 4, no. 1 (2022): 42–47.
- Purnawan, Deki, and Fitri Astutik. "Pengaruh Penggunaan Simulasi Jaringan Komputer Cisco Packet Tracer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa" 3 (2018): 21–31.
- Putra, Mahendra Eka. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>.
- Putri, Salsabila Anindya, and Achmad Fathoni. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5898–5909. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3163>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Saibani & Afifuddin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edited by Pustaka Setia.

Bandung, 2009.

Samudera, Wawan, Asratu Aini, and Siti Mariana. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Anak." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2, no. 1 (2023): 99–109. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.46>.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edited by Cv Afabeta. Bandung, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Edited by Cv Alfabeta. Bandung, 2011.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Edited by Sri Suyanta. Warul Wali. Banda Aceh: Yayasan peNA, 2017.

Susanti, Noevie, Hamid Halin, and M Kurniawan. "Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 1 (2017): 43–49.

Syach, Alfyan. "Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 127–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331>.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Zauharoh, Khusnul. "Pemanfaatan Media Berbasis Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 61 Medan." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 11–22. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i1.219>.

Zohdi, Ahmad. "Peningkatan Kreativitas Belajar Fiqih Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 2020, 25–33.

L

A

M

P

I

R

A

N



Doa sebelum memulai belajar, dilanjutkan absensi



Gambar 4.1 tahap telaah



Gambar 4.2 tahap eksplorasi



Gambar 4.3 tahap rumuskan



Gambar 4.4 tahap persentasikan



Gambar 4.5 tahap aplikasikan



Gambar 4.6 tahap dunia dan ukhwoi

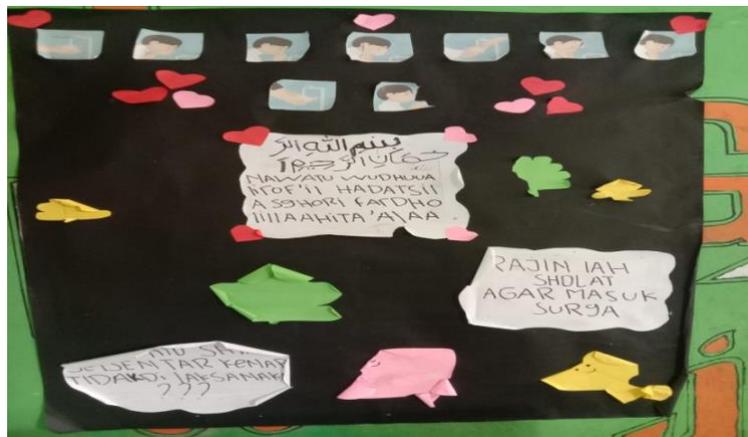


Pembagian kelompok dalam pendekatan terpadu



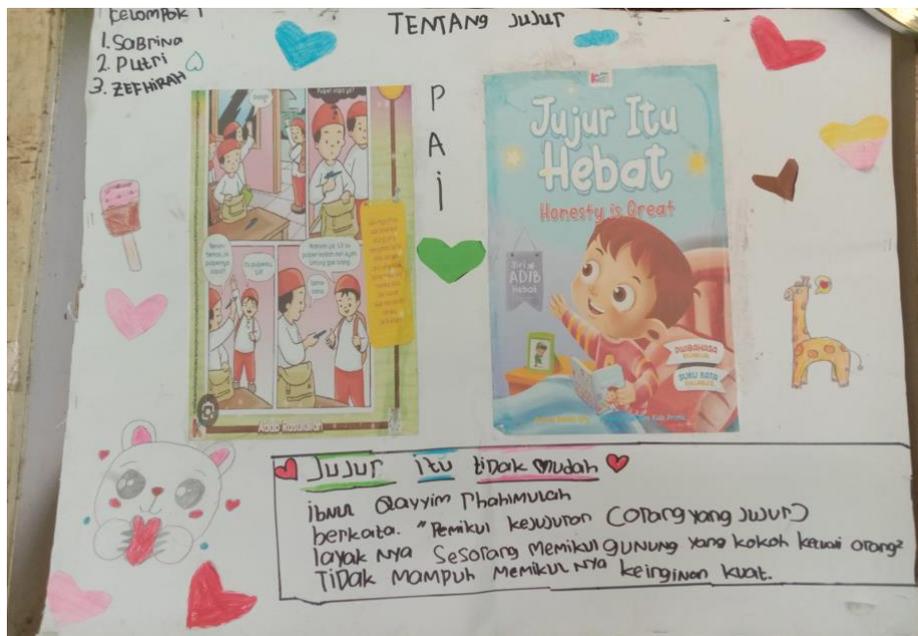
Persiapan bahan-bahan

Pelaksanaan membuat mind mapping PAI



Kreativitas siswa kelas 6 materi wudhu





Materi sikap jujur



Materi iman kepada kitab-kitab Allah



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 13:25..TANGGAL 06 Juli...TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Joko Andika
 NIM : 20531080
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6/Enam
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Pendekatan terpadu dalam
mengembangkan kreativitas belajar PAI
kelas 1 SDIT Kholru Himmah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. Perubahan kelas, Pertanyaan Peneliti, Tambahan sedikit teori Bab II

 b.....

 c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Nurjannah
 (Dr. Nurjannah, M.Pd)

CURUP, 06 Juli 2023
 CALON PEMBIMBING II

Eta Yanuati
 (Dr. Eta Yanuati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(.....)

CURUP, 17 OKTOBER 2023

Hal: Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada

Yth. Bapak Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOKO ANDIKA

NIM : 20531080

Semester : Ganjil (VII)

Dengan ini mengajukan untuk *Penerbitan Surat Keputusan (SK) Pembimbing* Proposal Skripsi saya dengan judul "*Implementasi Pendekatan terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pai Siswa Kelas 6 DI SDN 32 Rejang Lebong*"

Demikianlah permohonan ini saya ajukan semoga bapak dapat mempertimbangkannya. Atas pertimbangan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mahasiswa


JOKO ANDIKA
NIM. 20531080

Mengetahui,

PEMBIMBING 1


Dr. Nurjanah, M. Ag.
NIP. 197607222005012004

PEMBIMBING 2


Dr. Eka Yandarti M.Pd.I
NIP. 198801142015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 03 /ln.34/FT.1/PP.00.9/12/2023 28 Desember 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Joko Andika
NIM : 20531080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa
Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Desember 2023 s.d 28 Maret 2024
Lokasi Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 002 /IP/DPMP TSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 03/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023 tanggal 28 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Joko Andika/ Sadar Karya, 05 Juli 2001
NIM : 20531080
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Januari 2024 s/d 28 Maret 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIR 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 32 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Titin Suzana, S.Pd.I
Alamat : Jl. Baru Curup
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : SDN 32 Rejang Lebong

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Telaah Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab:</i></p> <p>Tahap eksplorasi itu sangat penting diterapkan untu siswa karena kita sebagai guru ketika memberikan stimulus berupa rangsangan terhadap siswa berupa pertanyaan, kita bisa mengukur sampai mana daya tangkap siswa-siswai saat proses pembelajaran berlangsung, apakah mereka sudah paham atau belum, artinya ketika ada siswa yang belum paham akan materi pelajaran PAI maka perlu pengulangan lagi materi tersebut</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap mengimplementasikan pendekatan terpadu yang pertama adalah tahap telaah terhadap materi yang akan diajarkan melalui gambar, video atau sejenisnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dengan demikian hal tersebut mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan ide ataupun gagasannya.</p>
2.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Eksplorasi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI? <i>Jawab:</i></p> <p>Tahap eksplorasi itu sangat penting diterapkan untu siswa karena kita sebagai guru ketika memberikan stimulus berupa rangsangan terhadap siswa berupa pertanyaan, kita bisa mengukur sampai mana daya tangkap siswa-siswai saat proses pembelajaran berlangsung, apakah mereka sudah paham atau belum, artinya ketika ada siswa yang belum paham akan materi</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap eksplorasi merupakan tahapan kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan ini terdapat intraksi yang kuat antara guru dan siswa, dimana guru memberikan stimulus dari sebuah gambar yang telah dipaparkan kemudian siswa merespon apa yang guru tanyakan dengan demikian guru mengetahui berbagai macam pendapat setiap siswa.</p>

	pelajaran PAI maka perlu pengulangan lagi materi tersebut	
3.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Rumuskan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Adanya cara membuat siswa lebih aktif, kreatif itu sangat bagus karena dalam hal ini siswa-siswi lebih cepat mendapatkan pangalaman belajar, serta melatih mereka untuk belajar bekerja sama dalam suatu tim dalam proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap rumuskan adalah tahapan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya baik secara individu maupun didalam kelompok, jadi dalam tahap ini siswa-siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan arahan projek apa yang harus dikerjakan.</p>
4.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Persentasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Persentasi adalah cara yang bagus yang dilakukan bapak fajri dalam pembelajaran PAI, mengapa ibu katakana bagus karena ketika pak fajri menggunakan tahap persentasikan akan membuat siswa-siswi yang tidak aktif didalam kelas akan ikut aktif dalam pembelajaran serta dengan adanya persentasi membuat siswa percaya diri akan kemampuannya dalam menampilkan hasil belajarnya baik secara kelompok maupun individu</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap persentasi adalah salah satu tahap yang tidak bisa dipisahkan dalam pendekatan terpadu dengan adanya tahap ini, mempermudah guru dalam melihat, mendengar secara langsung siswa - siswi dalam menyajikan hasil projeknya di depan siswa-siswi yang lain.</p>
5.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Aplikasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Bahwa tahap aplikasi penting diberikan dalam proses pembelajaran, apalagi hal tersebut berkaitan tentang agama, sehingga siswa tidak hanya tahu akan sebuah teori dalam pembelajaran, akan tetapi yang kami harapkan setiap siswa tahu bagaimana cara menerapkan materi yang berkaitan tentang agama didalam</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap aplikasikan adalah tahapan yang mengarahkan siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nantinya terlebih dahulu siswa-siswi mengetahui makna pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.</p>

	kehidupan sehingga hal tersebut memberikan kemanfaatan baik untuk siswa maupun untuk gurunya	
6.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Dunia Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Pentingnya tahap dunia dimana siswa diberikan pemahaman bagaimana cara mengamalkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan dunia, hal tersebut sangat memberikan penguatan kepada siswa bahwa makna belajar materi PAI nantinya di amalkan tidak hanya sekedar tahu.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap dunia dalam pendekatan terpadu memberikan manfaat yang begitu besar terutama terkait bagaimana siswa mengetahui cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan dunia dan juga siswa bisa mengetahui keterkaitan materi pembelajaran di beberapa mata pelajaran lainnya.</p>
7.	<p>Bagaimana Menurut Ibu Tahap Ukhrowi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Tahap ukhrowi itu sangat bagus diterapkan untuk siswa-siswi terutama mereka masih tahap berkembang sehingga kita sebagai guru memberikan pencerahan, menasehati, memotivasi siswa-siswi agar mereka tidak hanya terfokus hanya tahu tau haus akan dunia akan tetapi lebih mengarah ke akhirat, bagaimana seharusnya guru menyampaikan bahwa materi yang diajarkan nantinya akan bermanfaat di kehidupan akhirat dengan demikian mereka paham akan makna pembelajaran PAI</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap ukhrowi dalam pendekatan terpadu sangatlah penting karena dengan adanya tahap ukhrowi siswa-siswi lebih paham bagaimana cara mengamalkan materi PAI secara benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan sehingga hal tersebut menguatkan keyakinan siswa-siswi tersebut dalam urusan akhirat.</p>
8.	<p>Bagaimana Adanya Tahap Persiapan Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu?</p> <p><i>Jawab:</i></p>	<p>Bapak fajri dalam memulai pembelajaran selalu melihat persiapan siswa-siswinya hal ini bisa saya katakana demikian karena saya pernah memantau bagaimana beliau saat didalam kelas mengajar dan juga siswa siswi terkadang menemui beliau dikantor dan mengatakan berkaitan tentang hal-hal yang harus dibawa dalam pembelajaran mulai dari karton dan sebagainya.</p>

9.	<p>Bagaimana Adanya Tahap Kelancaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu?</p> <p><i>Jawab:</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kelancaran proses pembelajaran akan memberikan kemudahan baik untuk guru maupun siswa-siswi sehingga pembelajaran akan lebih terarah, lancer sesuai dengan keinginan dari tujuan pembelajaran, hal tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menyampaikan, mengeluarkan gagasan dalam diri mereka masing-masing dalam suatu kelompok.</p>
10.	<p>Bagaimana Adanya Tahap Kerapian Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu?</p> <p><i>Jawab:</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerapian merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut memberikan manfaat baik untuk guru maupun untuk siswa-siswi, terutama dalam proses pembelajaran yang membentuk atau mengembangkan kreativitas karena hal tersebut mengajarkan kepada siswa untuk peduli akan kerapian, tertata, bersih akan hasil projek yang dihasilkan.</p>
11.	<p>Bagaimana Adanya Tahap Kemandirian Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu?</p> <p><i>Jawab:</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut memberikan manfaat baik untuk siswa-siswi, terutama dalam proses pembelajaran yang membentuk atau mengembangkan kreativitas karena dengan adanya hal tersebut mereka lebih mandiri dan yakin akan kemampuan yang dimiliki baik dalam kelompok maupun secara</p>

		individu sehingga mereka lebih percaya diri akan ide-ide yang mereka miliki dalam pembelajaran.
12.	<p>Bagaimana Adanya Tahap Ketertiban Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu?</p> <p><i>Jawab:</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tertib merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kreativitas siswa-siswi, karena hal tersebut memberikan manfaat baik untuk siswa-siswi, terutama agar kelas kondusif, nyaman dan tenang sehingga siswa-siswi bisa lebih konsentrasi dalam memecahkan masalah, menuangkan ide, gagasan dalam kelompok.</p>

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Fajri Mediansyah, S.Pd
Alamat : Jl. Baru Curup
Jabatan : Guru PAI
Tempat Wawancara : SDN 32 Rejang Lebong

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Bagaimana Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran PAI? <i>Jawab:</i></p> <p>Secara keseluruhan bahwa implementasi pendekatan terpadu terurai menjadi tujuh tahap yakni: telaah yang artinya siswa melihat tampilan gambar/video yang telah di paparkan oleh guru, eksplorasi dalam arti stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga ada timbal balik sebuah respon dari siswa, rumuskan artinya ada sebuah projek yang diberikan guru kepada siswa, persentasikan artinya siswa mampu menampilkan hasil projeknya didepan kelas, aplikasikan artinya siswa mampu menuliskan/ mengetahui makna pembelajaran yang dilakukan, dunia artinya guru mengaitkan materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran lainnya serta memberikan penguatan materi</p>	<p>Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pendekatan terpadu terdapat 7 tahap disetiap prosesnya dan dilakukan secara berkesinambungan.</p>

	dalam kehidupan dunia, ukrowi artinya guru memberikan penguatan kepada siswa terhadap dalil materi pembelajaran PAI dalam urusan akhirat.	
2.	<p>Bagaimana Tahap Telaah Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Telaah adalah sebuah tahapan dalam pendekatan terpadu dimana siswa-siswi diperlihatkan baik berupa gambar, video ataupun media lainnya yang mampu untuk mereka lihat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dalam hal ini salah satu materi yang bapak ajarkan adalah keteladanan rosulullah, kemudian bapak minta kepada siswa-siswi untuk melihat dengan teliti, secara seksama ada apa saja di dalam gambar yang telah ditampilkan hal ini akan melatih siswa berpikir untuk menyampaikan pendapatnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap mengimplementasikan pendekatan terpadu yang pertama adalah tahap telaah terhadap materi yang akan diajarkan melalui gambar, video atau sejenisnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dengan demikian hal tersebut mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan ide ataupun gagasannya.</p>
3.	<p>Apa saja yang dilakukan di Tahap Eksplorasi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Eksplorasi adalah tahap kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan eksplorasi siswa diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap proses telaah dengan bapak memberikan stimulus terhadap gambar yang bapak tampilkan didepan, kemudian bapak memberikan pertanyaan kepada mereka ada apa saja</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap eksplorasi merupakan tahapan kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan ini terdapat intraksi yang kuat antara guru dan siswa, dimana guru memberikan stimulus dari sebuah gambar yang telah dipaparkan kemudian siswa merespon apa yang guru tanyakan dengan demikian guru mengetahui berbagai macam pendapat setiap siswa.</p>

	gambar yang bapak tampilkan, maka hal tersebut banyak direspon siswa-siswi dengan berbagai pendapatnya mereka mengungkapkannya.	
4.	<p>Bagaimana Tahap Rumuskan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Tahap rumuskan merupakan tahapan yang memberikan keluasaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk bekerja sama dalam suatu tim, jadi bapak dalam tahap ini memberikan penugasan berupa membuat mappaing maupun menjodohkan antara soal dan jawaban dengan sekreatif mungkin dengan menjodohkan antara soal dan jawaban secara benar dengan waktu relative singkat sekitar 10 menit, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap rumuskan adalah tahapan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya baik secara individu maupun didalam kelompok, jadi dalam tahap ini siswa-siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan arahan projek apa yang harus dikerjakan.</p>
5.	<p>Apa saja yang dilakukan di Tahap Persentasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Tahap persentasikan merupakan tahap penting didalam pendekatan terpadu, hal tersebut sangat membantu bapak untuk melihat hasil projek yang telah di buat siswa-siswi dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan bapak dalam memberikan penilaian terkait kreativitas siswa dalam membuat, menjodohkan serta</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap persentasi adalah salah satu tahap yang tidak bisa dipisahkan dalam pendekatan terpadu dengan adanya tahap ini, mempermudah guru dalam melihat, mendengar secara langsung siswa - siswi dalam menyajikan hasil projeknya di depan siswa-siswi yang lain.</p>

	bagaimana siswa-siswi dalam menyampaikan hasil projeknya didepan kelas.	
6.	<p>Bagaimana Tahap Aplikasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab:</i></p> <p>Tahap aplikasikan merupakan tahap bagaimana guru mampu memberikan arahan kepada siswa terkait penerapan sebuah materi di dalam kehidupan nantinya karena hal ini sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam tahapan ini bapak meminta siswa siswi untuk menuliskan dibuku mereka masing-masing terkait makna pembelajaran yang sedang di lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap aplikasikan adalah tahapan yang mengarahkan siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nantinya terlebih dahulu siswa-siswi mengetahui makna pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.</p>
7.	<p>Apa saja yang dilakukan di Tahap Dunia Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI? <i>Jawab:</i></p> <p>Tahap dunia maksudnya adalah tahapan bagaimana siswa-siswi mengetahui bagaimana ia harus mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta seberapa besar manfaat saat materi pembelajaran tersebut jika diterapkan dalam kehidupan dunia, tahap ini juga mengaitkan antara materi pembelajaran yang sedang dipelajari kemudian dilihat atau dikaitkan dengan dengan beberapa mata pelajaran lainnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap dunia dalam pendekatan terpadu memberikan manfaat yang begitu besar terutama terkait bagaimana siswa mengetahui cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan dunia dan juga siswa bisa mengetahui keterkaitan materi pembelajaran di beberapa mata pelajaran lainnya.</p>
8.	Bagaimana Tahap Ukhrowi Dalam Implementasi	Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap

	<p>Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI?</p> <p>Tahap ukhrowi yakni tahapan yang memberikan pemahaman kepada siswa secara luas dan menyeluruh bagaimana cara menerapkan materi yang telah dipelajari terkait kehidupan akhirat nantinya, dimana setelah akhir pembelajaran bapak dan seluruh siswa-siswi kelas 6 membaca kembali ayat tentang materi pembelajaran yang di pelajari, kemudian bapak memberikan penekanan kepada siswa-siswi bahwa materi tersebut sangatlah penting di kehidupan akhirat nanti.</p>	<p>ukhrowi dalam pendekatan terpadu sangatlah penting karena dengan adanya tahap ukhrowi siswa-siswi lebih paham bagaimana cara mengamalkan materi PAI secara benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan sehingga hal tersebut menguatkan keyakinan siswa-siswi tersebut dalam urusan akhirat.</p>
9.	<p>Bagaimana upaya atau cara Bapakdalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Melalui Pendekatan Terpadu?</p> <p><i>Jawab:</i></p> <p>Dalam mengembangkan kreativitas siswa-siswi kelas 6 di pembelajaran PAI bapak mengajak siswa untuk membuat sebuah proyek atau produk berupa mapping materi PAI di dalam pendekatan terpadu terutama di tahap rumuskan, persentasikan hal demikian dilakukan dengan langkah-langkah secara berkesinambungan</p>	<p>Bahwa berdasarkan wawancara dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Melalui Pembuatan sebuah produk/proyek berupa mind mapping materi PAI.</p>
10.	<p>Bagaimana bapak memulai pembuatan proyek/produk mind mapping materi PAI dalam mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Melalui Pendekatan Terpadu</p> <p><i>Jawab :</i></p>	<p>Bapak fajri dalam memulai pembelajaran selalu melihat persiapan siswa-siswinya hal ini bisa saya katakan demikian karena saya pernah memantau bagaimana beliau saat didalam kelas</p>

<p>Sebelum memulai pembelajaran, maka dengan persiapan yang sistematis dan terarah baik dari bapak sendiri maupun siswa-siswinya, pertama bapak membagi 8 kelompok setiap kelompok 4 orang, kedua mempersiapkan alat-alat berupa, gunting, penghapus, pensil, pewarna, karton, kertas hvs, gambar-gambar lainnya, ketiga guru menyampaikan arahan dalam membuat mind mapping tentang materi wudhu, kitab suci dll, keempat siswa-siswi berdiskusi di setiap kelompok dalam membuat mind mapping tentang wudhu, kitab suci dll, kelima siswa-siswi mulai membuat mind mapping di materi wudhu, kitab suci dll dalam tahap rumuskan, keenam setelah selesai siswa siswi mempersentasikan kedepan kelas, hal ini akan menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan awal perencanaan dan menentukan berjalan tidaknya proses mengembangkan kreativitas pembelajaran.</p>	<p>mengajar dan juga siswa siswi terkadang menemui beliau dikantor dan mengatakan berkaitan tentang hal-hal yang harus dibawa dalam pembelajaran mulai dari karton dan sebagainya.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LAMPIRAN WAWANCARA

Siswa-siswi Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah Terdapat Tahap Telaah baik berupa gambar atau lainnya Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab Melinda:</i></p> <p>Bapak fajri sering menggunakan gambar ataupun peraga saat mengajar dikelas 6 salah satu materi PAI yang menggunakan gambar di semester 2 ini tentang qada dan qodar, beliau menampilkan gambar ke kami didepan kelas seperti kematian, musibah, pernikahan dan lain-lain, hal tersebut memberikan kesan untuk kami, bahwa materinya tentang apa seperti itu.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap mengimplementasikan pendekatan terpadu yang pertama adalah tahap telaah terhadap materi yang akan diajarkan melauai gambar, video atau sejenisnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran dengan demikian hal tersebut mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan ide ataupun gagasannya.</p>
2.	<p>Bagaimana proses Tahap Eksplorasi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI? <i>Jawab Argum:</i></p> <p>Kegiatan eksplorasi berupa menanyakan sering bapak fajri sampaikan setelah menunjukkan gambar materi pelajaran PAI, pak fajri sering menunjuk siswa-siswi yang melamun atau sibuk sendiri saat pak fajri menampilkan gambar, kami didalam kelas saat pelajaran PAI selalui aktif apalagi pertanyaan sering pak fajri lontarkan ke kami</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap eksplorasi merupakan tahapan kedua setelah tahap telaah, dalam tahapan ini terdapat intraksi yang kuat antara guru dan siswa, dimana guru memberikan stimulus dari sebuah gambar yang telah dipaparkan kemudian siswa merespon apa yang guru tanyakan dengan demikian guru mengetahui berbagai macam pendapat setiap siswa.</p>

3.	<p>Bagaimana Proses Tahap Rumuskan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab Renata :</i></p> <p>. Bapak fajri dalam mengajar PAI seperti materi qada dan qadar tertentu ada meminta kami membuat sesuatu seperti meminta kami secara berkelompok untuk membuat mamping ataupun menjodohkan suatu soal dengan jawaban akan tetapi dibuat dengan sekreatif mungkin</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tahap rumuskan adalah tahapan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya baik secara individu maupun didalam kelompok, jadi dalam tahap ini siswa-siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan arahan proyek apa yang harus dikerjakan.</p>
4.	<p>Bagaimana Proses Tahap Persentasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI? <i>Jawab Shofwan:</i></p> <p>Dalam pembelajaran PAI dibeberapa materi pelajaran kami sering diminta pak fajri untuk mempersentasikan atau menampilkan hasil belajar kami secara berkelompok maupun individu didepan kelas, hal ini membuat kami tampil berani menampilkan menunjukkan karya kami tanpa harus malu.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap persentasi adalah salah satu tahap yang tidak bisa dipisahkan dalam pendekatan terpadu dengan adanya tahap ini, mempermudah guru dalam melihat, mendengar secara langsung siswa - siswi dalam menyajikan hasil proyeknya di depan siswa-siswi yang lain.</p>
5.	<p>Bagaimana Proses Tahap Aplikasikan Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab Syifa:</i></p> <p>Belajar PAI deengan pak fajri sering diberikan arahan bagaimana menerapkan materi yang telah dipelajari maupun yang telah</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tahap aplikasikan adalah tahapan yang mengarahkan siswa-siswi untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nantinya terlebih dahulu siswa-siswi mengetahui makna</p>

	<p>dipersentasikan sehingga kami merasa bahwa materi itu begitu penting contohnya materi qada dan qadar yang memberikan pemahaman tentang ketetapan dan ketentuan Allah Swt, nah pak fajri memberikan arahan kepada kami bahwa dalam kehidupan ini sudah Allah gariskan rizkinya berupa ilmu, harta, kesehatan dll akan tetapi kita wajib berusaha terlebih dahulu kemudian baru tawakal kepada Allah Swt jadi harusimbang antara dikeduanya</p>	<p>pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.</p>
6.	<p>Bagaimana Proses Tahap Dunia dan ukhrowi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu Pembelajaran PAI? <i>Jawab Serli:</i></p> <p>Saat diakhir pembelajaran PAI dengan pak fajri didalam kelas kami selalu diberikan pemahan tentang pembelajaran yang sedang kami pelajari berupa nasehat, mengaitkan pelajaran PAI dengan beberapa pelajaran yang lainnya contoh tentang qada dan qadar kemudian dikaitkan dengan mapel IPAS, kemudian pak fajri memberikan arahan bahwa materi qada dan qadar sangatlah penting didalam kehidupan dunia, kami diminta untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap dunia dalam pendekatan terpadu memberikan manfaat yang begitu besar terutama terkait bagaimana siswa mengetahui cara menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan dunia dan juga siswa bisa mengetahui keterkaitan materi pembelajaran di beberapa mata pelajaran lainnya.</p>
7.	<p>Bagaimana Proses Ukhrowi Dalam Implementasi Pendekatan Terpadu di Pembelajaran PAI? <i>Jawab Nadila:</i></p> <p>Bapak fajri setelah selesai belajar PAI dikelas 6 selalu</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara bahwa tahap ukhrowi dalam pendekatan terpadu sangatlah penting karena dengan adanya tahap ukhrowi siswa-siswi lebih paham bagaimana cara mengamalkan materi</p>

	<p>mengajak kami membaca ayat atau pun hadist yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari contohnya materi qada dan qadar kami membaca secara bersama-sama kemudian beliau memberikan nasehat tentang qada dan qadar merupakan hal yang pasti akan terjadi dan sangat penting untuk kehidupan akhirat seperti itulah pak fajri menjelaskan kepada kami</p>	<p>PAI secara benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan sehingga hal tersebut menguatkan keyakinan siswa-siswi tersebut dalam urusan akhirat.</p>
8.	<p>Apakah ada persiapan sebelum memulai membuat produk berupa mind mapping saat pembelajaran PAI Untuk mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu Bu? <i>Jawab Renata:</i></p> <p>Bapak fajri dalam memulai pembelajaran selalu melihat persiapan siswa-siswinya hal ini bisa saya katakana demikian karena saya pernah memantau bagaimana beliau saat didalam kelas mengajar dan juga siswa siswi terkadang menemui beliau dikantor dan mengatakan berkaitan tentang hal-hal yang harus dibawa dalam pembelajaran mulai dari karton dan sebagainya.</p>	<p>Bapak fajri dalam memulai pembelajaran selalu melihat persiapan siswa-siswinya hal ini bisa saya katakana demikian karena saya pernah memantau bagaimana beliau saat didalam kelas mengajar dan juga siswa siswi terkadang menemui beliau dikantor dan mengatakan berkaitan tentang hal-hal yang harus dibawa dalam pembelajaran mulai dari karton dan sebagainya.</p>
9.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan membuat produk/proyek berupa mind mapping materi PAI dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI siswa kelas 6 Oleh Bapak Fajri Melalui Pendekatan Terpadu ? <i>Jawab renata:</i></p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya adanya pembagian kelompok, persiapan bahan, arahan, diskusi kelompok, persentasikan hasil mind mapping.</p>

	<p>Bapak fajri didalam pembelajaran membuat mind mapping materi berwudhu, kitab suci dll, pak fajri membagi beberapa kelompok di dalam kelas, memeriksa perlengkapan alat yang kami bawa karton, gunting, hvs, pensil dll, kami mendengarkan arahan pak fajri dalam membuat mind mapping, kami berdiskusi dalam kelompok, setelah selesai kami mempersentasikan hasil mind mapping kami didepan kelas</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG

Aspek yang diamati	Pernyataan	
	Ya	Tidak
1. Siswa berdo'a untuk mengawali pembelajaran	✓	
2. Siswa mengikuti absensi	✓	
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4. Siswa mentelaah materi pembelajaran PAI yang sedang berlangsung baik melalui gambar/ vidieo	✓	
5. Siswa mengeksprlorasi materi pembelajaran PAI yang sedang berlangsung dibantu oleh guru	✓	
6. Siswa merumuskan materi pembelajaran PAI yang sedang berlangsung dibantu oleh guru	✓	
7. Siswa mempersentasikan hasil pembelajaran PAI berupa kreativitas yang sedang berlangsung dibantu oleh guru	✓	
8. Siswa mengaplikasikan secara hasil pembelajaran PAI yang sedang berlangsung dibantu oleh guru	✓	
9. Siswa memasuki tahap dunia ukhrowi hasil pembelajaran PAI yang sedang berlangsung dibantu oleh guru	✓	
10. Memasuki persiapan dalam membuat projek maupun produk dalam materi pembelajaran.	✓	

11. Memasuki pelaksanaan dalam membuat produk/proyek berupa mind mapping materi PAI, arahan, diskusi, persentasikan hasil produk berupa mind mapping..	✓	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG
LEBONG**

No	Aspek yang diamati		
		Ada	Tidak
1	RPP	✓	
2	Dokumentasi setiap tahap	✓	
3	Dokumentasi proses pembelajaran	✓	
4	Dokumentasi kreativitas siswa (berupa produk)	✓	

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda
Alamat : Talang Benih
Pekerjaan : Siswi SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,....Maret 2024

Siswi kelas 6

Melinda

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezani Ahzim, S.Pd

Alamat : Curup

Pekerjaan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika

Nim : 20531080

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,..... Februari 2024

Guru PAI

Rezani Ahzim, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Algi
Alamat : Talang Benih
Pekerjaan : Siswa SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,..... Febuari 2024

Siswa Kelas 6

Algi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Argum
Alamat : Talang Benih
Pekerjaan : Siswa SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,..... Maret 2024

Siswi Kelas 6

Argum

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Serli
Alamat : Talang Benih
Pekerjaan : Siswi SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,..... Maret
2024

Siswi Kelas 6

Serli

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila
Alamat : Talang Benih
Pekerjaan : Siswi SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,.....
Februari 2024

Siswi Kelas 6

Nabila

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Suzana, S.Pd.I
Alamat : Jl. Baru
Pekerjaan : Kepala SDN 32 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa:

Nama : Joko Andika
Nim : 20531080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Curup,..... Februari 2024

Kepala SDN 32 Rejang Lebong

Titin Suzana,
S.Pd.INIP.197803102006042004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah/Sekolah : SDN 32 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi
PekertiKelas/Semester : VI/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini adanya Qada dan Qadar.
2. Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar.
3. Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
4. Menunjukkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar

KI	KD
KI-1	1.4 Meyakini adanya Qada dan Qadar
KI-2	2.7 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar. Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar
KI-3	3.4 Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
KI-4	4.4 Menunjukkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	
KD.1.4	- Meyakini adanya Qada dan Qadar.
	- Mengimani adanya Qada dan Qadar.
KD.2.7	- Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar.
	- Menyenangi perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar.
	- Mengubah perilaku berserah diri kepada Allah yang mencerminkan iman kepada Qada dan Qadar.

KD.3.4	- Memahami hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
	- Menyebutkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
	- menceritakan kembali hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
KD.4.4	- Menunjukkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
	- Mempraktekkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
	- Menerapkan hikmah beriman kepada Qada dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.

IV. Materi Pembelajaran : Menerima Qada dan Qadar

Fakta :
 Konsep : Takdir Versus Nasib
 Prosedur : Implementasi dalam Kehidupan

V. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Terpadu
 Metode : Ceramah Interaktif, Diskusi, Presentasi

VI. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/Alat : Gambar, Papan Tulis,
 Bahan : Spidol, HVS, Pensil dll
 Sumber Belajar : Buku Siswa Kelas 6 PAI dan Budi Pekerti,.

VII Kegiatan Pembelajaran

No	Karakter dan Keterampilan Abad 21	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
		Kegiatan Pendahuluan	10 Menit
	Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya melalui: (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi baik secara klasikal, kelompok, maupun berpasangan dengan maksud saling memberikan masukan dan penguatan pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan; 2. mengucapkan salam dan memanjatkan do'a bersama; 3. memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; dan 4. menyapa peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
		Kegiatan Inti	25 Menit
	Telaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang fenomena kehidupan. (mengamati) 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan keterkaitan gambar/ilustrasi tersebut dengan materi pelajaran, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara bertanya. (menanya) 	
	Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila 	

		<p>mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana ▪ Dari hasil telah gambar tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok ▪ Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru ▪ Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Nab Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw 	
	Merumuskan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok membuat mapping dengan cara ▪ Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan ▪ Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik ▪ Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan kembali sifat-sifat keteladanan Rasulullah saw berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan ▪ Peserta didik atau kelompok lain menanggapi ▪ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan ▪ Mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nab Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw baik secara klasikal maupun kelompok 	
	Persentasikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak 	

		serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan	
	Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menyimak penjelasan guru ▪ Menyampaikan pentingnya iman kepada qada dan qadar perwakilan kelompok ▪ Menyampaikan hasil diskusi tentang qada dan qadar secara kelompok ▪ Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang qada dan qadar secara individual atau kelompok ▪ Menanggapi hasil presentasi (melengkapi mengkonfirmasi, menyanggah) ▪ Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi ▪ Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
	Dunia dan Ukrowi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk mengamalkan iman qada dan qadar 	

VII. Penilaian Pembelajaran, Pengayaan dan Remedial

Pendekatan Penilaian	Aspek	Instrumen	Jumlah
Kuantitatif dan Kualitatif	Sikap Spiritual	1. Angket skala sikap	
		2. Menghafal dalil	
	Sikap Sosial	3. Rubrik Penilaian sikap	

Keterampilan	4.	Lembar Observasi	
Pengetahuan	5.	Soal isian	
	6.	Protfolio laporan wawancara	
	7.	Keterampilan	

Mengetahui,
Kepala SDN 32 Rejang Lebong



Titin Suzana, S.Pd.I
NIP.197803102006042004

Guru PAI

Fajri Mediansyah, S.Pd



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG**

Jl. D.I. Panjaitan Kel.Talang Benih Kec.Curup Kode Pos:39118 Email: sdn32rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/38/DS/SDN32/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TITIN SUZANA, S.Pd.I**
NIP : 19780310 200604 2 004
Pangkat/Golongan : Penata TK.1 / III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **JOKO ANDIKA**
NIM : 20531080
Prodi : PAI
Waktu Penelitian : 03 Januari Sampai 28 Maret 2024

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian **"Implementasi Pendekatan Terpadu dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI KELAS 6 SDN 32 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 April 2024
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong



TITIN SUZANA, S.Pd.I
NIP.19780310 200604 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

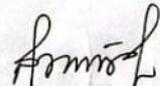
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Joko Andika
NIM	: 20531000
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa kelas 6 SDN 37 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16/10/2023	Perbaiki latar belakang Penelitian Tambahkan Teori Inti; Perbaiki format Penelitian	3/1
2.	04/12/2023	Perbaiki kata kunci sesuai dengan buku Pedoman Penulisan, Perbaiki BAB II dan III	3/1
3.	28/12/2023	Acc BAB I, II, III, Lanjut Penelitian lapangan	3/1
4.	02/01/2024	Perbaiki Hasil Penelitian Aju hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi	3/1
5.	23/01/2024	Perbaiki Penyajian Hasil Penelitian di BAB IV	3/1
6.	13/02/2024	Tambahan Hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pada kemaparan Hasil Penelitian	3/1
7.	27/02/2024	Acc BAB IV dan V, lengkapi dan cek plagiasi	3/1
8.	27/03/2024	Acc Ujian	3/1
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
NIP. 1976 0722 2005 01 2001

CURUP,202
PEMBIMBING II,


Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
NIP. 1988 0114 2015 03 2003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

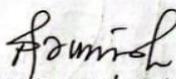
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Joko Andika
NIM	: 20531080
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
PEMBIMBING II	: Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengem- bangkan kreativitas Belajar PAI siswa kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16/10/2023	Konsultasi Bab 2 & 2	A
2.	18/12/2023	Konsultasi Bab 2 & 3	A
3.	28/12/2023	Lanjutan Penelitian Lapangan Acc 1, 2, 3	A
4.	03/01/2024	Rapikan Paragraf Bab 4	A
5.	25/01/2024	Perbaiki Pembahasan Pratin	A
6.	14/02/2024	Tambahan Dokumentasi	A
7.	28/02/2024	Acc Bab 4. Lanjutkan Bab 5	A
8.	20/02/2024	Acc Bab 4 dan 5. Lanjut abstrak.	A
9.	27/02/2024	Acc dfin.	A
10.			
11.			
12.			

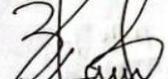
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,


Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag
NIP. 107607222005012004

CURUP,202

PEMBIMBING II,


Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.1
NIP. 10880142015032003

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis yakni, Joko Andika lahir di Sadarkarya, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas, pada 05 Juli 2001, penulis merupakan anak ke dua dari empat saudara dari pasangan Bapak Sopyono dan Ibu Menik. Penulis memiliki satu kakak dan dua adik. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Trikarya 2007.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Ponpes Walisongo (Smp Ma'arif Nu F.Trikoyo Tugumulyo) hingga tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMAN Negeri Tugumulyo (Ponpes Walisongo). Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Selain aktif di dunia perkuliahan, kegiatan penulis keseharian yakni mengajar di TPQ Kiagus Arifin Curup mulai dari semester tiga, mengajar ibu-ibu mengaji, mengajar privat ngaji, mengajar di PQ Abdurrahman Bin Auf merigi kepahiang, aktif dalam program pembelajaran metode Al- Qur'an utsmani, salah satu pengurus metode tilawati rejang lebong. Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah Swt penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendekatan Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 6 SDN 32 Rejang Lebong”**. Penulis berharap semoga skripsi yang penulis buat diberikan keberkahan dan kemanfaatan.